

**PENERAPAN PROGRAM INLISLITE
DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

**Enggi Ainun Nabilla
NIM. 201101030022**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PENERAPAN PROGRAM INLISLITE
DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
Enggi Ainun Nabilla
NIM. 201101030022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PENERAPAN PROGRAM INLISLITE
DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Strata 1 (S1)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

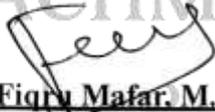
Oleh:

Enggi Ainun Nabilla

NIM. 201101030022

Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ


J E M B E R
Fiqry Mafar, M. IP
NIP. 198407292019031004

**PENERAPAN PROGRAM INLISLITE
DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Strata 1 (S1)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Rabu
Tanggal: 12 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198005072023211018


Mudrikah, M.Pd.
NIP. 199211222019032012

Anggota:

1. Hafidz, S.Ag., M.Hum. ()

2. Fiqru Mafar, M.IP. ()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



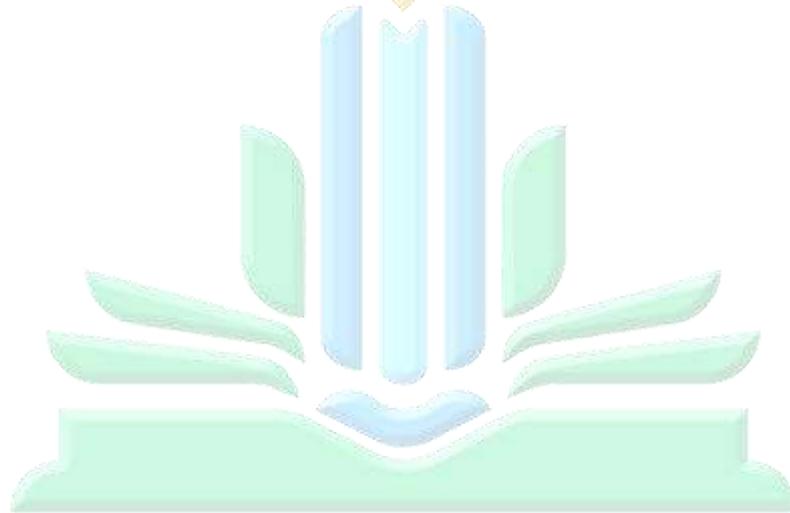
Dr. H. Ahmad Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah (3), Yang mengajar manusia dengan pena (4), Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya (5)*”. (Q.S Al- Alaq : 1-5)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), 902.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang dan Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan ucapan Syukur Alhamdulillah dengan ridho Allah SWT. Atas segala limpahan Rahmat-Nya hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Saya persembahkan skripsi ini kepada orang yang saya sayangi dan kasihi:

1. Kedua orang tua saya Ibu Sukiyem dan Bapak Gimam tercinta yang selalu mendoakan untuk kebaikan anak- anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan motivasi. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita- cita. Semoga Allah SWT. senantiasa memuliakan Ibu dan Bapak baik di dunia maupun di akhirat nanti. Aamiin.
2. Kakak saya Enggar Dewi Rasita beserta suami Ahmad Saiful Efendi dan keponakan saya Zaenobi dan Starla yang selalu memberi dukungan, usaha serta do'a dan selalu setia mengibur dikala proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan kesehatan dan umur yang barokah. Aamiin.
3. Kakek Nenek saya Kusnan dan Srinem tersayang yang selalu mendoakan untuk kebaikan dan keberhasilan cucu nya. Semoga Kakek Nenek selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah hirabbil ‘alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Penerapan Program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember” untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh cahaya dan ilmu pengetahuan. Adapun keberhasilan ini tidak lepas dari banyak pihak yang telah berpartisipasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M. Pd.I., selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam & Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah melaksanakan dan mengelola pendidikan dan pengajaran.

4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Fiqru Mafar, M. IP selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dengan telaten dan sabar serta memberikan semangat kepada penulis demi terselesainya skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Dr. Ach. Faridul Ilmi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi demi terselesainya skripsi ini.
7. Bapak Achmad Imam Fauzi, S.P., M.Si selaku Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan memfasilitasi peneliti dalam melakukan penelitian
8. Serta semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan, sehingga terselesaikan skripsi ini.

Penulis berharap karya ilmiah ini dapat membawa manfaat dan pemahaman yang lebih bagi para pembaca dan khususnya penulis sendiri, dan semoga dedikasi yang bapak ibu telah berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari yang paling baik dari Allah SWT. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Jember, 12 Juni 2024

Saya yang menyatakan,

Enggi Ainun Nabilla

ABSTRAK

Enggi Ainun Nabilla, 2024: “Penerapan Program INLISLITE di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember”.

Kata Kunci: Penerapan, Program INLISLite, Sistem Informasi

Dalam era digitalisasi, penerapan sistem informasi telah menjadi suatu keharusan bagi perpustakaan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Salah satunya dengan menggunakan Program INLISLite yang digagas langsung oleh Perpustakaan Nasional. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember merupakan salah satu lembaga yang berupaya mengadopsi perkembangan teknologi informasi untuk menunjang pelayanan perpustakaan.

Fokus penelitian ini ialah 1) Bagaimana penerapan program INLISLite pada aspek kualitas sistem di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember? 2) Bagaimana penerapan program INLISLite pada aspek kualitas informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember? 3) Bagaimana penerapan program INLISLite pada aspek kualitas layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini ialah 1) Untuk mendeskripsikan penerapan program INLISLite pada aspek kualitas sistem di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember. 2) Untuk mendeskripsikan penerapan program INLISLite pada aspek kualitas informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember. 3) Untuk mendeskripsikan penerapan program INLISLite pada aspek kualitas layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, yang menggunakan tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini sampai pada tahap kesimpulan bahwa 1) Penerapan program INLISLite pada aspek kualitas sistem di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember yang meliputi *response time*, *reliability*, *accuracy*, *completeness*, dan *ease of use* sudah terlaksana, namun belum maksimal terutama dalam hal kehandalan jaringan internet. 2) Penerapan program INLISLite pada aspek kualitas informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember bisa dikatakan sudah terlaksana secara *reliable*, *relevan*, *timely*, *completeness*, dan *understandable*. Hal ini menunjukkan kesesuaian program dengan kebutuhan pengguna dan kontribusinya dalam meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas penggunaan informasi di lingkungan perpustakaan. 3) Penerapan program INLISLite pada aspek kualitas layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember sudah mencakup aspek *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, *emphaty*, dan *tangibles* meliputi perangkat komputer yang memadai, staf yang ahli dan program penunjang berupa INLISLite. Namun alangkah baiknya jika di tingkatkan infrastruktur jaringan internet dan *update* secara berkala agar memastikan program tetap fungsi secara optimal

DAFTAR ISI

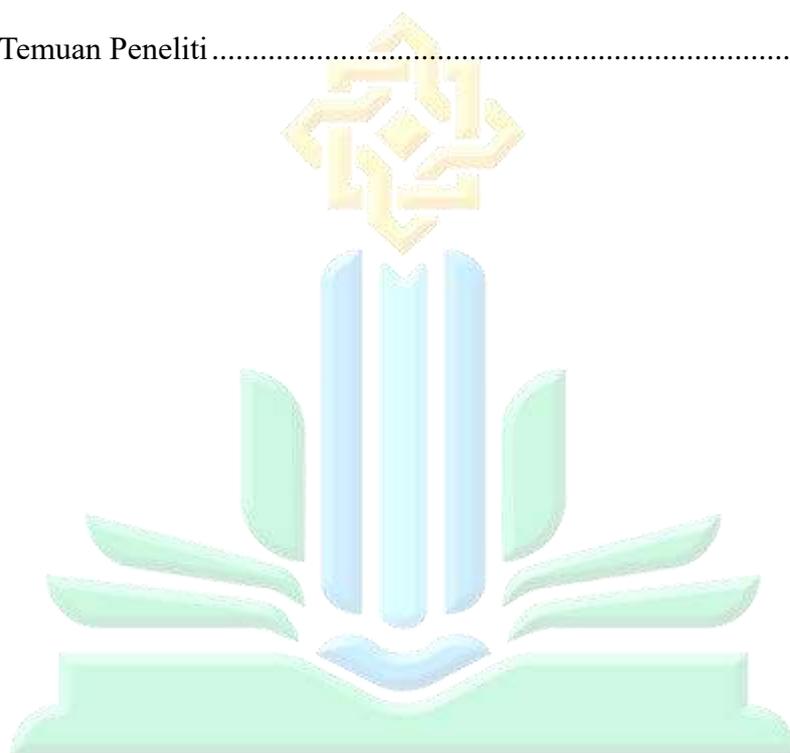
	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42

B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap- tahap Penelitian	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Objek Penelitian	52
B. Penyajian dan Analisis Data.....	62
C. Pembahasan Temuan	97
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....	111

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 4.1 Data Karyawan.....	57
Tabel 4.2 Data Pengunjung Perpustakaan Tahun 2023	60
Tabel 4.3 Jumlah Koleksi Buku Perpustakaan Umum Tahun 2023	60
Tabel 4.4 Temuan Peneliti.....	96



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tampilan Layar Portal Aplikasi INLISLite V.3.2.....	36
Gambar 2.2 Tampilan Layar <i>Back Office</i> INLISLite V.3.2.....	37
Gambar 2.3 Menu- menu untuk fungsi pengolahan bahan pustaka.....	38
Gambar 2.4 Tampilan daftar anggota pada menu keanggotaan	38
Gambar 2.5 Tampilan daftar peminjaman pada menu sirkulasi.....	39
Gambar 2.6 Tampilan entri pengembalian pada menu sirkulasi	39
Gambar 2.7 Tampilan entri perpanjangan pada menu sirkulasi	39
Gambar 2.8 Tampilan data pelanggaran pada menu sirkulasi.....	40
Gambar 2.9 Tampilan fitur buku tamu anggota, non anggota, dan rombongan....	41
Gambar 2.10 Tampilan fitur OPAC.....	41
Gambar 4.1 Tampak Depan Gedung	56
Gambar 4.2 Ruang pelayanan	65
Gambar 4.3 Survei Kepuasan Masyarakat	67
Gambar 4.4 Entri Katalog pada Program INLISLite	69
Gambar 4.5 Kelengkapan informasi yang ada di sistem.....	72
Gambar 4.6 Bimbingan Teknis Perpustakaan	74
Gambar 4.7 Kesesuaian informasi antara sistem dengan buku asli	76
Gambar 4.8 DESIDERATA	78
Gambar 4.9 Tampilan E-Book Perpustakaan Jember	80

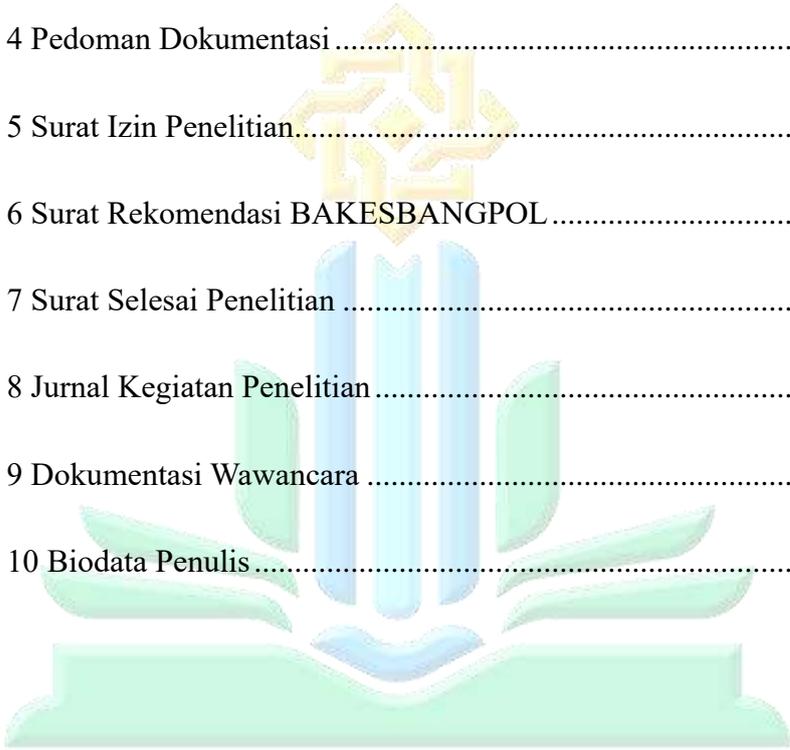
Gambar 4.10 Kelengkapan fitur/modul pada program INLISLite.....	82
Gambar 4.11 Penggunaan program INLISLite	84
Gambar 4.12 SOP Proses Sirkulasi	87
Gambar 4.13 Sikap staff terhadap kebutuhan pemustaka	92
Gambar 4.14 Sarana dan prasarana penunjang	95



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian.....	111
Lampiran 2 Pedoman Observasi	113
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	116
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi.....	119
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	121
Lampiran 6 Surat Rekomendasi BAKESBANGPOL.....	122
Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian	123
Lampiran 8 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	124
Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara	125
Lampiran 10 Biodata Penulis	127



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat melahirkan penemuan baru di berbagai bidang ilmu pengetahuan. Sebagai konsekuensi dari adanya perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, maka informasi pun menjadi berkembang sangat cepat sehingga dapat dikatakan adanya ledakan pengetahuan menimbulkan ledakan informasi. Adanya ledakan pengetahuan (*knowledge explosion*), mengakibatkan semakin banyak informasi yang bermunculan. Informasi tersebut dapat diakses dimana saja dan kapan saja dalam waktu yang singkat. Salah satu pusat informasi yang dapat menghimpun, mengelola, menyimpan, melestarikan, menyajikan, serta memberdayakan informasi dan koleksi yang ada adalah perpustakaan.

Perpustakaan yang berasal dari kata pustaka, yang berarti kata buku. Setelah mendapatkan huruf awalan per dan an berarti kumpulan buku-buku yang kemudian disebut dengan koleksi bahan pustaka.¹ Jadi, selain menjadi wadah yang dapat menghasilkan informasi, perpustakaan juga merupakan suatu sarana yang menyediakan bermacam fasilitas dan berbagai koleksi buku atau kitab untuk memenuhi kebutuhan penggunanya. Di dalam perpustakaan, biasanya pengunjung melakukan kegiatan diskusi, mengerjakan tugas, dan membaca.

¹ Rahmat Fadhlidkk., Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktik (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), 1.

Hal ini merujuk pada firman Allah dalam Al-Quran Surah Al-Alaq (96) ayat 1-5 yang merupakan wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah SAW. yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah (3), Yang mengajar manusia dengan pena (4), Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya (5)*”. (Q.S Al- Alaq : 1-5)²

Firman Allah diatas merupakan dalil yang menunjukkan tentang keutamaan membaca, menulis dan ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan peran yang dilakukan oleh perpustakaan yaitu lembaga yang mempunyai peran penting sebagai sumber informasi, pendidikan, penelitian, sebagai media yang menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Seiring dengan perkembangan zaman, kini perpustakaan juga mengalami perkembangan teknologi informasi. Salah satunya dengan penggunaan sistem informasi perpustakaan.

Perpustakaan juga merupakan tempat terhimpun berbagai macam media informasi yang bertujuan menyebarkan berbagai sumber informasi untuk memperkaya ilmu pengetahuan pada masyarakat. Sebuah perpustakaan dikatakan baik dan berhasil jika sering dimanfaatkan oleh penggunanya.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 902.

Penerapan fungsi manajemen sangat penting untuk diterapkan seperti, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahannya (*actuating*), pengawasan (*controlling*).

Dalam konteks fungsi manajemen perpustakaan, aspek kualitas sistem, informasi, dan layanan pada penerapan program INLISLite dapat masuk ke dalam fungsi pengorganisasian (*organizing*). Pengorganisasian dalam manajemen perpustakaan melibatkan struktur organisasi, alokasi sumber daya, dan koordinasi untuk mencapai visi misi yang telah ditetapkan. Dalam hal penerapan program seperti INLISLite, pengorganisasian akan mencakup bagaimana sistem informasi perpustakaan dikembangkan (aspek kualitas sistem), bagaimana informasi diatur dan dikelola (aspek kualitas informasi), serta bagaimana layanan kepada pengguna disusun dan dikelola (aspek kualitas layanan).

Jadi, aspek kualitas sistem, informasi, dan layanan yang terkait dengan penerapan INLISLite akan menjadi bagian dari fungsi pengorganisasian dalam manajemen perpustakaan. Peran manajemen dalam menerapkan fungsi manajemen yang baik pada sebuah organisasi ataupun suatu bidang sangatlah penting agar setiap pekerjaan yang dilakukan berjalan dengan baik. Manajemen perpustakaan penyelenggaraan berdasarkan teori dan ilmu manajemen, sehingga dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Pada dasarnya Manajemen perpustakaan merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan

dengan memanfaatkan sumber informasi, sumber layanan, serta sumber daya manusia yang berkualitas.³

Menurut Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 Bab VI Pasal 19 tentang Pembentukan, Penyelenggaraan, Serta Pengelolaan Dan Pengembangan Perpustakaan pada ayat 1 berdasarkan karakteristik, fungsi dan tujuan, serta dilakukan sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.⁴

Sehingga perpustakaan harus mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi guna memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Dengan cara menerapkan sistem informasi perpustakaan guna membantu pengelolaan data dan pelayanannya. Dengan bantuan teknologi, sehingga mampu meningkatkan kecepatan efektivitas kinerja pegawai perpustakaan baik staff perpustakaan maupun pustakawan. Manfaat yang dapat dirasakan yaitu penggunaan teknologi dalam proses pengolahan data menjadi informasi terjadi dengan cepat karena dilakukan secara otomatis⁵. Jadi, dengan adanya sistem informasi ini tugas tugas terkait perpustakaan berjalan dengan optimal.

Digitalisasi dilakukan melalui berbagai kegiatan dan peralatan dengan tujuan utamanya adalah mengalih mediakan koleksi yang ada di perpustakaan.⁶ Maka dari itu, dengan adanya digitalisasi bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan penggunaan sumber daya informasi. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi pengguna untuk mengakses informasi

³ Fadhli dkk., *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktik*.

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia, "Undang- undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan", 12.

⁵ Rissa Dwi Agustin, "Implementasi Sistem Informasi Perpustakaan Inlislite V.3 dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan" (Skripsi, Universitas Brawijaya, 2018), 14, <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/165755/1/Rissa%20Dwi%20Agustin.pdf>.

⁶ Fiqru Mafar, "Best Practice Penyediaan Akses Koleksi E-Book Di Perpustakaan IAIN Jember," *Jurnal Pustaka Budaya* 7, no. 1 (28 Januari 2020): 41–46, <https://doi.org/10.31849/pb.v7i1.3434>.

dari mana saja dan kapan saja, serta memungkinkan perpustakaan untuk menyimpan dan mengelola koleksi secara efisien.

Menurut Taufiq Mathar, sistem otomasi perpustakaan ialah integrasi dan sinergi antara sumber daya yang dimiliki perpustakaan dengan perangkat-perangkat teknologi guna meningkatkan layanan perpustakaan yang lebih efektif dan efisien yang pada akhirnya memberikan manfaat, baik kepada pustakawan atau tenaga perpustakaan dan tentunya kepada seluruh pengguna perpustakaan⁷.

Sedangkan menurut Putu Laxman Pendit, sistem otomasi perpustakaan (*library automation system*) adalah seperangkat aplikasi komputer untuk kegiatan di perpustakaan terutama bercirikan penggunaan pangkalan data ukuran besar, dengan kandungan cantuman tekstual yang dominan, dan dengan fasilitas utama dalam hal menyimpan, menemukan, dan menyajikan informasi.⁸

Menurut DeLone dan McLean dalam menerapkan sistem informasi adapun kriteria sebuah informasi yang berkualitas, dapat dilihat dengan kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan.⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, sistem otomasi perpustakaan bertujuan untuk mempermudah manajemen koleksi perpustakaan, pencarian materi, dan akses informasi bagi pengguna dan sebuah solusi yang tepat dan dibutuhkan oleh perpustakaan di era digital ini

⁷ Taufiq Mathar, *Pengantar Sistem Otomasi Perpustakaan* (Gowa: Alauddin University Press, 2020), 29.

⁸ Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto, 2007), 222.

⁹ William H. DeLone dan Ephraim R. McLean, *Information Systems Success Measurement*, vol. 2 (United States: now Publisher Inc., 2016).

Salah satu sistem otomasi perpustakaan yaitu INLISLite. Penerapan otomasi perpustakaan berupa aplikasi INLISLite (*Integrated Library System*) yang digagas oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sejak tahun 2011 melibatkan perpustakaan umum kabupaten/kota. INLISLite digunakan untuk membantu pengelolaan bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Seiring dengan perkembangan dunia perpustakaan, Perpustakaan Nasional memfasilitasi semangat pengelola perpustakaan di seluruh daerah untuk memulai menerapkan otomasi perpustakaan menuju terwujudnya perpustakaan digital, maka Perpustakaan Nasional berinisiatif untuk mendistribusikan perangkat lunak ini dalam versi yang lebih ringan dengan nama INLISLite.

Integrated Library System (INLISLite) adalah sistem perencanaan menyeluruh dalam kegiatan perpustakaan yang memuat fasilitas pencarian buku, pengadaan bahan, serta peminjaman buku¹⁰. Sistem informasi berbasis *web* (INLISLite) dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam pengembangan sistem informasi perpustakaan dan perkembangan teknologi yang mampu meningkatkan pelayanan kepada pemustaka. Mempermudah masyarakat mencari dan melihat koleksi buku yang ada di perpustakaan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember merupakan salah satu perpustakaan umum yang menerapkan sistem otomasi perpustakaan berupa INLISLite, yang mempunyai tujuan untuk memberikan layanan informasi yang memuaskan pengguna. Program INLISLite ini pertama kali

¹⁰ Fakhriah, "Dampak Pemanfaatan Uilis Mobile Terhadap Pemenuhan Informasi Pengguna di UPT. Perpustakaan Unsyiah" (Banda Aceh, Universitas Negeri Ar- Raniry Daarussalam, 2019), 13, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/8360/1/Fakhriah.pdf>.

diterapkan pada tahun 2016 dengan menggunakan Versi 3. Sampai saat ini INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember telah diperbaharui menjadi Versi 3.2 dengan memiliki banyak fitur baru untuk lebih memudahkan pengolahan data dan meningkatkan pelayanan perpustakaan. INLISLite V.3.2 diawali dengan tautan ke fitur-fitur yang ada didalamnya. Pada INLISLite V.3.2 kini ada entri data katalog yang lebih ringkas, survei pemustaka, ada entri data eksemplar, dan pilihan tata letak kartu anggota. Jadi, dengan adanya fitur-fitur ini, diharapkan INLISLite Versi 3.2 dapat meningkatkan efisiensi operasional perpustakaan serta memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengguna.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember menerapkan INLISLite sebagai penunjang dan pengelolaan pelayanan pada perpustakaan. INLISLite berbasis web (*webbased application software*), di mana dalam pengoperasiannya menggunakan aplikasi browser internet yang umum digunakan untuk menjelajahi informasi di internet. Sehingga memberikan kemudahan dalam kinerja pustakawan yang awalnya masih bersifat manual. Dengan adanya INLISLite Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember mampu beralih mengikuti perkembangan canggihnya teknologi dengan ikut serta menerapkan teknologi informasi dibidang pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, INLISLite merupakan sistem informasi perpustakaan yang digagas oleh Perpustakaan Nasional. Dengan adanya program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember peneliti bisa mengatakan bahwa kegiatan

sirkulasi lebih cepat walaupun program ini dapat dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu secara simultan (*multi user ready*) serta bersifat *user friendly* sehingga memberikan kemudahan dan kenyamanan pada para pengguna. Selain itu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember selalu berupaya mengadopsi perkembangan teknologi informasi. Salah satunya dengan menerapkan program INLISLite.¹¹

Dari persoalan yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan mempelajari lebih mendalam bagaimana kualitas sistem, informasi, dan layanan pada **“Penerapan Program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember”**.

B. Fokus Penelitian

- 1) Bagaimana penerapan program INLISLite pada aspek kualitas sistem di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember?
- 2) Bagaimana penerapan program INLISLite pada aspek kualitas informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember?
- 3) Bagaimana penerapan program INLISLite pada aspek kualitas layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mendeskripsikan penerapan program INLISLite pada aspek kualitas sistem di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember
- 2) Untuk mendeskripsikan penerapan program INLISLite pada aspek kualitas informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember

¹¹ “Observasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember,” 23 Maret 2024.

- 3) Untuk mendeskripsikan penerapan program INLISLite pada aspek kualitas layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.¹²

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang mendalam mengenai kajian sistem informasi perpustakaan sehingga bisa digunakan sebagai bahan kajian *literature* pada penelitian selanjutnya yang sekiranya membahas mengenai tema yang sama. Terlebih pada pembahasan penerapan program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini mampu memberikan manfaat yang mendalam bagi:

a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini menjadi pengetahuan, menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan mengenai penerapan program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember.

¹² Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya UIN KHAS Jember 2021, hal 46.

b. Bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan dan inovasi baru yang berkaitan dengan penerapan program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan mampu menambah *literature* serta memberikan ilmu pengetahuan mengenai kajian yang mendalam pada pembahasan penerapan program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian atau referensi penelitian di dunia pendidikan khususnya dalam pembahasan penerapan program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah- istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹³

¹³ Penyusun, 46.

1. Penerapan

Penerapan adalah proses atau langkah-langkah untuk menerapkan atau mengimplementasikan suatu konsep, ide, atau sistem ke dalam praktek, tujuan atau situasi yang konkret.

2. Program INLISLite

Program INLISLite adalah nama salah satu perangkat lunak (*software*) yang memiliki fungsi sebagai sarana pengelolaan data perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi atau dengan kata lain INLISLite yang merupakan program aplikasi otomasi perpustakaan. Selain itu INLISLite juga di kembangkan secara resmi oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam menghimpun koleksi digital, membantu upaya pengembangan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis. Maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut.

Pada bagian awal skripsi ini berisi sampul, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bab skripsi ini yang memuat pokok-pokok permasalahan yaitu dalam Bab I sampai V.

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah dan fokus penelitian, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN, menguraikan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang terkait dengan Penerapan Program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember.

BAB III METODE PENELITIAN, menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS, meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP, pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisa data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.¹⁴

¹⁴ Penyusun, 93.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini agar lebih mengarah dan terfokus, maka penulis melakukan kajian pada beberapa penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk melihat letak persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang dilakukan.

1. Rezki, Fakultas Adab dan Humaniora, Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Tahun 2019, Skripsi dengan judul “Penerapan Inlislite dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sinjai”.

Hasil penelitian dan pembahasan tentang Penerapan Inlislite dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sinjai ini menunjukkan bahwa:

- a. Penerapan Inlislite dalam meningkatkan layanan perpustakaan pada

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sinjai, dalam mengakses data-data tentang perpustakaan sangat akurat dari segi fitur-

fitur Inlislite yang mudah digunakan, cepat dan tepat dalam melakukan

transaksi data dari komputer yang satu ke komputer lain dalam hal ini

data dimasukkan ke bagian pengolahan kemudian dikirim ke bagian

layanan sirkulasi.

- b. Peran Inlislite dalam meningkatkan layanan perpustakaan yaitu aplikasi ini sudah dimanfaatkan untuk mempermudah kegiatan pelayanan di perpustakaan yang dilakukan dalam perpustakaan.
- c. Hambatan yang dihadapi adalah kurangnya sumber daya manusia, anggaran perpustakaan yang tidak mencukupi dan belum diterapkannya sistem online.¹⁵

Persamaan dan perbedaan penelitian diatas dengan judul penelitian peneliti “Penerapan Program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember” ini antara lain, lokasi penelitian ini berbeda, pada penelitian ini lokasi berada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sinjai sedangkan peneliti berada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember. Fokus penelitian ini berbeda, pada penelitian ini berfokus pada layanan perpustakaan sedangkan peneliti pada penerapan program INLISLite. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variable yang sama, yaitu Program INLISLite, dan juga sama- sama menggunakan metode kualitatif.

2. Rodha Sartika, Fakultas Adab dan Humaniora, Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, Tahun 2019, Skripsi dengan judul “Evaluasi Penerapan *Integrated Library System* (INLISLite) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Menggunakan Pendekatan *Human Organization Technology* (HOT) Fit Model”.

¹⁵ Rezki, “Penerapan Inlislite Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sinjai” (diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019), <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/17678/>.

Hasil penelitian dan pembahasan Evaluasi Penerapan *Integrated Library System* (INLISLite) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Menggunakan Pendekatan *Human Organization Technology* (HOT) Fit Model bahwa:

- a. Penerapan Inlis Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada pustakawan yang dapat menerima penerapan Inlis Lite karena dapat membantu serta memudahkan kinerja mereka semakin cepat dan efektif.
- b. Setiap menu atau informasi yang disediakan pada Inlis Lite dapat digunakan dengan mudah oleh pustakawan karena mudah dipahami dan dipelajari sendiri, namun perlu disederhanakan lagi pada tampilan menunya. Pustakawan berharap adanya pengembangan lebih lanjut mengenai penerapan Inlis Lite di perpustakaan.
- c. Penerapan Inlis Lite mendapat dukungan yang baik dari pimpinan dan pihak luar, serta komunikasi yang terjalin antara pimpinan dan pustakawan berjalan dengan baik.¹⁶

Persamaan dan perbedaan penelitian diatas dengan judul penelitian peneliti “Penerapan Program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember” ini antara lain, lokasi penelitian ini berbeda, pada penelitian ini lokasi berada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sedangkan peneliti berada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember. Fokus penelitian ini berbeda, pada penelitian ini berfokus pada

¹⁶ Rodha Sartika, “Evaluasi Penerapan *Integrated Library System* (INLISLite) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Menggunakan Pendekatan *Human Organization Technology* (HOT) Fit Model” (Banda Aceh, Universitas Negeri Ar- Raniry Daarussalam, 2019).

pendekatan *Human Organization Technology* (HOT) Fit Model sedangkan peneliti pada penerapan program INLISLite. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variable yang sama, yaitu Program INLISLite, dan juga sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Andi Asari, Taufiq Kurniawan, dan Kusubakti Andajani, Universitas Negeri Malang, BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, Volume 4 Nomor 2, Tahun 2020, dengan judul “Penerapan Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Otomasi Inlislite”.

Hasil penelitian dan pembahasan tentang Penerapan Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Otomasi Inlislite bahwa:

- a. Perpustakaan sekolah memiliki kendala pada SDM dan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi dalam proses penerapan sistem otomasi INLISLITE. Walaupun banyak kendala akan tetapi penerapan sistem otomasi INLISLITE membawa banyak manfaat bagi perpustakaan dalam mengelola koleksi lebih cepat, biaya lebih ringan, dan hemat tenaga serta lebih efektif dan efisien dalam penyelesaian tugas pengelolaan perpustakaan sekolah.¹⁷

Persamaan dan perbedaan penelitian diatas dengan judul penelitian peneliti “Penerapan Program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember” ini antara lain, fokus penelitian ini berbeda, pada penelitian ini berfokus pada manajemen perpustakaan sedangkan peneliti pada penerapan program INLISLite. Persamaan dengan penelitian

¹⁷ Andi Asari, Taufiq Kurniawan, dan Kusubakti Andajani, “Penerapan Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Otomasi Inlislite,” BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi 4, no. 2 (17 Desember 2020): 246–52, <https://doi.org/10.17977/um008v4i22020p246-252>.

ini yaitu menggunakan variable yang sama, yaitu Program INLISLite, dan juga sama- sama menggunakan metode kualitatif.

4. Nurmayasari, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Vol. 1 No. 1, Tahun 2022 dengan judul “Efektivitas Penggunaan Sistem Automasi INLISLite di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang”.

Hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas penggunaan sistem automasi INLISLite di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang bahwa:

- a. Di berbagai kegiatan seperti pengadaan, pengolahan, sirkulasi dapat memudahkan pekerjaan pustakawan dan pustakawan puas dalam menggunakan aplikasi INLISLite.
- b. Mengacu pada indikator pengukuran efektivitas sistem automasi perpustakaan seperti keamanan data, waktu, ketelitian, relevansi, variasi laporan, kenyamanan fisik, kualitas informasi dan teknologi informasi pengelolaan perpustakaan secara keseluruhan berjalan lebih efektif (baik) dan efisien.
- c. Kendala yang dihadapi pustakawan dalam menggunakan aplikasi INLISLite ialah jaringan, kurang ketelitian dalam entri data, kurangnya pelatihan pustakawan, dan kurangnya sumber daya manusia pada bidang pengolahan.¹⁸

¹⁸ Nurmayasari, “Efektivitas Penggunaan Sistem Automasi INLISLite di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang,” JIPIS : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam 1, no. 1 (10 Juni 2022): 43–47, <https://doi.org/10.31958/jipis.v1i1.5967>.

Persamaan dan perbedaan penelitian diatas dengan judul penelitian peneliti “Penerapan Program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember” ini antara lain, tempat penelitian ini berbeda, pada penelitian ini berada di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang sedangkan peneliti berada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variable yang sama, yaitu Program INLISLite, dan juga sama- sama menggunakan metode kualitatif.

5. Maya Sri Rahayu dan Asmendri, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, *Journal on Education* Vol. 05 No. 2, Tahun 2023 dengan judul “INLISLite dalam Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah”.

Hasil penelitian dan pembahasan tentang INLISLite dalam Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah bahwa:

- a. Pengelolaan perpustakaan harus terencana, tertata, dan terkontrol agar fungsi perpustakaan dapat dimanfaatkan secara optimal dengan memberikan pelayanan prima kepada pemanfaatnya.
- b. Bentuk layanan di perpustakaan adalah layanan sirkulasi, layanan referensi dan layanan informasi.
- c. Dengan pemanfaatan kemajuan teknologi perpustakaan, pihaknya memiliki sistem otomasi INLISlite yang memudahkan pengelolaan layanan perpustakaan.¹⁹

¹⁹ Maya Sri Rahayu dan Asmendri Asmendri, “INLISLite Dalam Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah,” *Journal on Education* 5, no. 2 (18 Januari 2023): 3193–3203, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.985>.

Persamaan dan perbedaan penelitian diatas dengan judul penelitian peneliti “Penerapan Program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember” ini antara lain, fokus penelitian nya berbeda, pada penelitian ini berfokus pada manajemen layanan perpustakaan sekolah sedangkan peneliti pada penerapan program INLISLite. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama- sama menggunakan variabel INLISLite dan menggunakan metode kualitatif.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rezki, 2019, Skripsi	Penerapan Inlislite dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sinjai	a. Menggunakan variabel yang sama, yakni Program INLISLite b. Metode penelitian kualitatif	a. Tempat penelitian ini berada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sinjai sedangkan peneliti berada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember. b. Fokus penelitian ini pada layanan perpustakaan sedangkan peneliti pada penerapan program INLISLite.
2.	Rodha Sartika, 2019, Skripsi	Evaluasi Penerapan <i>Integrated Library System</i> (INLISLite) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Menggunakan Pendekatan <i>Human Organization Technology</i> (HOT) Fit Model	a. Menggunakan variabel yang sama, yakni Program INLISLite b. Metode penelitian kualitatif	a. Tempat penelitian ini berada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sedangkan peneliti berada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember. b. Fokus penelitian ini pada pendekatan <i>Human Organization Technology</i> (HOT) Fit Model sedangkan peneliti pada penerapan program INLISLite

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
3.	Andi Asari, Taufiq Kurniawan, dan Kusubakti Andajani (<i>BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi</i> , 2020)	Penerapan Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Otomasi Inlislite	a. Menggunakan variabel yang sama, yakni Program INLISLite b. Metode penelitian kualitatif	a. Fokus penelitian ini pada manajemen perpustakaan sedangkan peneliti pada penerapan program INLISLite
4.	Nurmayasari (<i>JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam</i> 2022)	Efektivitas Penggunaan Sistem Automasi INLISLite di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang	a. Menggunakan variabel yang sama, yakni Program INLISLite b. Menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Tempat penelitian ini berada di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang sedangkan peneliti berada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember.
5.	Maya Sri Rahayu dan Asmendri (<i>Journal on Education</i> 2023)	INLISLite dalam Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah	a. Menggunakan variabel yang sama, yakni program INLISLite b. Menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Fokus penelitian ini pada manajemen layanan perpustakaan sekolah sedangkan peneliti pada penerapan program INLISLite

Berdasarkan uraian pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan mendasar dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya yaitu peneliti sama- sama menggunakan variabel INLISLite dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

B. Kajian Teori

1. Penerapan Sistem Informasi

a. Pengertian Penerapan Sistem Informasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Sedangkan, sistem merupakan jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Lalu, informasi adalah data yang masih mentah dan diolah menjadi sebuah informasi dapat dijadikan untuk mengambil keputusan serta bermanfaat bagi seseorang untuk meningkatkan pengetahuan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi merupakan kumpulan elemen-elemen perangkat keras dan perangkat lunak komputer dalam mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat.

b. Teori Sistem Informasi

Menurut A. Rusdiana dan Moch. Irfan sistem informasi adalah sekumpulan *hardware*, *software*, *brainware*, prosedur, dan/atau aturan yang diorganisasikan secara integral untuk mengolah data menjadi

informasi yang bermanfaat guna memecahkan masalah dan pengambilan keputusan.²⁰

Bodnar dan Hopwood mengungkapkan bahwa sistem informasi mengarah pada penggunaan teknologi didefinisikan sebagai berikut: “*A computer-based information system is a collection of computer hardware and software designed to transform data into useful information.*”²¹ Jadi, kutipan di atas dapat diartikan bahwa sistem informasi berbasis komputer merupakan suatu rangkaian perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mentransformasikan data menjadi informasi.

Sedangkan menurut Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon sistem informasi dapat didefinisikan secara teknis sebagai seperangkat komponen yang saling terkait yang mengumpulkan (atau mengambil), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi.²²

Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi merupakan suatu sistem yang mengkombinasikan antara aktivitas manusia dan penggunaan teknologi, yang berfungsi untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan menyebarkan informasi yang relevan bagi sebuah organisasi.

²⁰ A. Rusdiana dan Moch. Irfan, *Sistem Informasi Manajemen*, 1 ed. (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 200.

²¹ William S. Hopwood dan George H. Bodnar, *Accounting Information System*, 11 Edition (Pearson Education, Inc, 2013), 3.

²² Kenneth C. Laudon dan Jane Price Laudon, *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (Prentice Hall, 2012), 15.

c. Ruang Lingkup Sistem Informasi Program INLISLite

Dalam penerapan program INLISLite, adapun kriteria sebuah informasi yang berkualitas, dapat dilihat dengan indikator sebagai berikut :

1) Kualitas Sistem

Menurut Jogiyanto kualitas sistem digunakan sebagai alat untuk mengukur kualitas sistem teknologi informasinya sendiri dan terfokus pada interaksi antara pemakai dan sistem²³.

Menurut DeLone dan McLean *system quality is the desirable characteristic of an information system*²⁴. Berarti kualitas sistem merupakan karakteristik yang diinginkan dari suatu sistem informasi.

Sedangkan menurut Urbach dan Muller *system quality constitutes the desirable characteristics of an IS and, thus, subsumes measures of the IS itself.*²⁵ Berarti kualitas sistem merupakan karakteristik yang diinginkan dari suatu sistem informasi dan dengan demikian mencakup ukuran- ukuran dari sistem informasi itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kualitas sistem merujuk pada kemampuan atau kinerja sistem dalam menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

²³ Jogiyanto, Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi, Ed.1 (Yogyakarta: ANDI, 2007), 12.

²⁴ DeLone dan McLean, *Information Systems Success Measurement*, 2:10.

²⁵ Nils Urbach dan Benjamin Müller, "The Updated DeLone and McLean Model of Information Systems Success," vol. 1, 2011, 4, https://doi.org/10.1007/978-1-4419-6108-2_1.

Menurut DeLone dan McLean indikator dalam kualitas sistem dapat dilihat dari tingkat *response time*, *reliability*, *accurate*, *completeness*, dan *ease of use*.²⁶

a) Waktu Respon (*response time*)

Waktu respon atau *response time* yaitu seberapa cepat suatu program memberikan tanggapan atau hasil setelah menerima input dari pengguna sistem. Indikator ini sangat penting untuk mengevaluasi kinerja perangkat lunak karena pengguna sering mengharapkan respons instan dari aplikasi yang mereka gunakan.

b) Keandalan (*reliability*)

Keandalan mengacu pada kemampuan suatu sistem atau produk untuk secara konsisten bekerja seperti yang diharapkan dalam berbagai kondisi yang dihadapi. Dalam konteks perangkat lunak, keandalan mengacu pada sejauh mana suatu program atau aplikasi dapat berfungsi tanpa kesalahan atau gangguan yang tidak diinginkan yang menyebabkan kerusakan atau kegagalan.

c) Akurat (*accurate*)

Akurat yang artinya informasi bebas dari kesalahan dan tidak menyesatkan bagi orang yang menerima informasi tersebut, artinya informasi harus jelas. Dalam pengembangan perangkat lunak, memastikan akurasi program merupakan fokus utama, karena

²⁶ DeLone dan McLean, *Information Systems Success Measurement*, 2:10.

program yang tidak akurat dapat menyebabkan ketidakpuasan pengguna atau bahkan masalah keamanan yang serius.

d) Kelengkapan (*completeness*)

Kelengkapan suatu program penting karena program yang tidak lengkap dapat menyebabkan ketidakpuasan pengguna. Oleh karena itu, pengembang perangkat lunak harus berupaya keras untuk memastikan bahwa program mereka memenuhi semua kebutuhan dan harapan pengguna.

e) Kemudahan penggunaan (*ease of use*)

Kemudahan penggunaan (*ease of use*) merujuk pada sifat suatu produk atau sistem yang dirancang untuk mudah dipahami, digunakan, dan dinavigasi oleh pengguna, bahkan oleh mereka yang tidak memiliki pengetahuan teknis yang mendalam. Kemudahan penggunaan menjadi kualitas yang sangat penting dalam desain produk dan sistem, karena dapat meningkatkan kepuasan pengguna, dan mengurangi kesalahan pengguna yang mungkin terjadi.

2) Kualitas Informasi

Menurut Jogiyanto kualitas informasi (*information quality*) mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi²⁷.

Menurut DeLone dan McLean *information quality is the desirable characteristics of the system outputs*²⁸. Berarti kualitas informasi

²⁷ Jogiyanto, Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi, 15.

adalah karakteristik yang diinginkan dari hasil yang dikeluarkan oleh sistem.

Sedangkan menurut Urbach dan Muller *information quality information quality constitutes the desirable characteristics of an IS's output*²⁹. Berarti kualitas informasi merupakan karakteristik yang diinginkan dari keluaran suatu Sistem Informasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi yang dimaksud adalah kualitas informasi yang dikeluarkan atau dihasilkan oleh sistem itu sendiri, yakni program INLISLite. Dalam penelitian ini kualitas informasi dapat dilihat sesuai dengan pendapatnya DeLone dan McLean, yakni suatu informasi harus *reliable, relevan, timely, complete* dan *understandable*.³⁰

a) *Reliable* (Dapat dipercaya)

Program yang "dapat dipercaya", itu berarti bahwa program tersebut dapat diandalkan untuk beroperasi sesuai dengan yang

diharapkan dalam berbagai situasi. Pada dasarnya, kehandalan suatu program mengacu pada kemampuannya untuk berfungsi secara konsisten dan dapat diandalkan dalam berbagai situasi dan kondisi yang mungkin terjadi. Program yang dapat diandalkan adalah program yang memiliki tingkat kegagalan yang rendah dan

²⁸ DeLone dan McLean, *Information Systems Success Measurement*, 2:10.

²⁹ Urbach dan Müller, "The Updated DeLone and McLean Model of Information Systems Success," 5.

³⁰ DeLone dan McLean, *Information Systems Success Measurement*, 2:10.

dapat beroperasi sesuai dengan yang diharapkan tanpa adanya masalah atau gangguan yang serius.

b) *Relevan*

Relevan mengacu pada informasi atau data yang memiliki nilai atau manfaat dalam konteks tertentu. Sebuah program yang efektif harus mampu menyediakan informasi yang relevan untuk pengguna dalam mendukung kebutuhan informasi para penggunanya.

c) *Timely* (Tepat Waktu)

Tepat waktu berarti bahwa informasi yang diperlukan tersedia pada saat yang dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif. *Timely* sangat penting karena informasi yang terlambat atau tidak tersedia pada waktu yang tepat dapat mengurangi nilai dari sistem informasi tersebut.

d) *Complete* (Kelengkapan)

Completeness atau kelengkapan mengacu pada persepsi penggunaan terhadap sejauh mana data atau informasi yang disimpan atau diproses dalam sistem informasi mencakup semua aspek yang diperlukan atau relevan dalam konteks yang diberikan. Berarti bahwa data yang disimpan atau diproses harus lengkap dan mencakup semua informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

e) *Understandable* (Mudah dipahami)

Understandable atau bisa juga diterjemahkan sebagai "dapat dipahami," merujuk pada kemampuan pengguna sistem informasi untuk dengan mudah memahami dan menginterpretasikan data dan informasi yang disediakan oleh sistem tersebut. Ini berarti bahwa desain dan penyajian informasi dalam sistem haruslah intuitif, jelas, dan mudah dimengerti oleh pengguna yang beragam latar belakang dan tingkat keahlian.

3) Kualitas Layanan

Menurut Tjiptono & Chandra kualitas layanan adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dan akurasi pengiriman dalam menyeimbangkan harapan konsumen³¹.

Menurut DeLone dan McLean *service quality is the quality of the support that system users receive from the information systems organization and IT support personnel.*³² Berarti kualitas layanan adalah kualitas dukungan yang diterima pengguna sistem dari organisasi sistem informasi dan personel pendukung TI.

Sedangkan menurut Urbach dan Muller *service quality represents the quality of the support that the users receive from the IS department*

³¹ F. Tjiptono dan G. Chandra, *Service Quality & Satisfaction*, Tiga ed. (Yogyakarta: ANDI, 2018), 24.

³² DeLone dan McLean, *Information Systems Success Measurement*, 2:10.

*and IT support personnel.*³³ Berarti kualitas layanan mewakili kualitas dukungan yang diterima pengguna dari sistem informasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan merupakan layanan yang difasilitasi dari pengembang atau pemilik sistem untuk pengguna. Dalam penelitian ini mengacu pada pendapat DeLone dan McLean.³⁴ Bahwa ada lima indikator yang digunakan untuk melihat kualitas layanan:

a) *Reliability* (Kehandalan)

Indikator yang pertama yaitu *Reliability* (kehandalan) artinya bagaimana persepsi pengguna sistem dalam membantu menyelesaikan pekerjaan. Reliabilitas mengacu pada kemampuan sistem informasi untuk beroperasi secara konsisten dan dapat diandalkan dalam menyediakan layanan atau informasi yang diperlukan. Ini berarti bahwa sistem harus dapat menjaga kinerjanya yang stabil, tidak mengalami kegagalan yang sering, dan memberikan hasil yang konsisten setiap kali digunakan.

b) *Responsiveness* (Daya Tanggap)

Setelah kehandalan, yaitu *Responsiveness* (daya tanggap), daya tanggap sangat mempengaruhi kualitas pelayanan. *Responsiveness* mengacu pada kemampuan sistem untuk merespons dengan cepat terhadap permintaan atau interaksi pengguna. *Responsiveness* yang baik berarti sistem dapat memberikan tanggapan atau hasil yang

³³ Urbach dan Müller, "The Updated DeLone and McLean Model of Information Systems Success," 5.

³⁴ DeLone dan McLean, *Information Systems Success Measurement*, 2:11.

diinginkan dengan cepat dan tanpa jeda yang berarti, sehingga meningkatkan pengalaman pengguna dan efisiensi penggunaan sistem.

c) *Assurance* (Jaminan)

Indikator yang ketiga, yaitu *Assurance* (jaminan) yang artinya bagaimana kemudahan pengoperasian sistem tersebut bagi pengguna. *Assurance* atau jaminan mengacu pada upaya untuk memastikan bahwa sistem informasi memenuhi standar tertentu. Jaminan ini penting untuk memastikan bahwa pengguna memiliki informasi yang dibutuhkan terhadap sistem dan bahwa data serta informasi yang disimpan atau diproses oleh sistem tersebut aman dan dapat diandalkan

d) *Emphaty* (Empati)

Selanjutnya indikator keempat yaitu *Emphaty* (empati) maksudnya persepsi tentang ketepatan atau kesesuaian fitur-fitur yang dibutuhkan oleh pengguna sistem. Maka sistem tersebut harus memiliki kesesuaian atau ketepatan fitur-fiturnya dalam membantu menyelesaikan pekerjaan bagi pengguna. Empati dalam kualitas layanan adalah kemampuan untuk memahami dan merespons kebutuhan dan perasaan pelanggan dengan baik. Dalam konteks program, hal itu bisa berarti memastikan bahwa program tersebut dirancang dan dijalankan dengan memperhatikan kebutuhan, preferensi, dan pengalaman pengguna secara menyeluruh.

e) *Tangibles* (Bukti Langsung)

Indikator yang terakhir yaitu *tangibles* (bukti langsung) yaitu bukti fisik program di dukung dengan sarana dan prasarana. Untuk mengukurnya ada dua aspek yaitu jaringan dan perangkat keras komputer.³⁵

d. Sistem Informasi Perpustakaan

Sistem informasi perpustakaan merupakan sistem automasi perpustakaan. Di dalam sistem perpustakaan terdapat modul-modul yang terintegrasi dari sistem yang satu ke sistem yang lain. Adapun modul-modul yang dapat terintegrasi yaitu:

1) Modul Pengadaan

Pengadaan merupakan kegiatan pokok dari perpustakaan atau pusat dokumentasi karena kegiatan ini mengusahakan buku-buku yang dibutuhkan ada dalam koleksi. Modul pengadaan ini berfungsi untuk membuat daftar usulan buku dan daftar pengadaan buku.

2) Modul Pengatalogan

Katalog adalah daftar barang yang berada pada suatu tempat, sedangkan katalog perpustakaan adalah daftar bahan pustaka yang ada dalam perpustakaan. Yang tujuannya adalah untuk memudahkan para anggota perpustakaan untuk mengetahui koleksi perpustakaan dengan cepat. Adapun fungsi modul pengatalogan adalah untuk mengelola data koleksi buku maupun koleksi berkala.

³⁵ DeLone dan McLean, Information Systems Success Measurement.

3) Modul keanggotaan

Keanggotaan perpustakaan sangat perlu untuk mempermudah pengguna dalam meminjam koleksi perpustakaan. Untuk pengurusan keanggotaan setiap perpustakaan memiliki kebijakan sendiri. Modul keanggotaan berfungsi untuk mengelola data anggota seperti penambahan, pengeditan dan penghapusan data anggota.

4) OPAC

Otomasi perpustakaan memudahkan pengguna/pustakawan dalam menelusur informasi khususnya katalog melalui OPAC. Pengguna/pustakawan dapat menelusuri suatu judul buku secara bersamaan. Disamping itu, mereka juga dapat menelusur buku dari berbagai pendekatan. Misalnya melalui judul, kata kunci, pengarang, kata kunci pengarang, subyek, kata kunci subyek dsb. Sedangkan apabila menggunakan katalog manual, pengguna/pustakawan hanya dapat akses melalui tiga pendekatan yaitu judul, pengarang, dan subyek.³⁶

2. Program INLISLite

a. Pengertian Program INLISLite

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang

³⁶ Habiburrahman, "Model-Model Evaluasi Dalam Sistem Informasi Perpustakaan," JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi) 1, no. 1 (30 Mei 2016): 92-101, <https://doi.org/10.30829/jipi.v1i1.111>.

sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan. Sedangkan INLISLite adalah nama salah satu perangkat lunak program aplikasi yang memiliki fungsi sebagai sarana pengelolaan data perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Jadi, INLISLite merupakan program aplikasi sistem otomasi perpustakaan yang memiliki fungsi sebagai sarana pengelolaan data perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

b. Program INLISLite

Menurut Aristianto Hakim, INLISLite adalah nama salah satu perangkat lunak program aplikasi yang memiliki fungsi sebagai sarana pengelolaan data perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi, atau dengan kata lain INLISLite merupakan program aplikasi Otomasi Perpustakaan. INLISLite dibangun dan dikembangkan secara resmi oleh Perpustakaan Nasional RI dalam rangka menghimpun koleksi nasional dalam jejaring Perpustakaan Digital Nasional Indonesia, disamping membantu upaya pengembangan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi di seluruh Indonesia yang didasarkan pada:

- 1) Undang-undang Nomor 4 Tahun 1990 Tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Rekam;

- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan;
- 3) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.³⁷

Jadi, Perpustakaan Nasional RI mengembangkan INLISLite sebagai program aplikasi otomasi perpustakaan untuk membantu mengelola data perpustakaan berbasis TI dan komunikasi. Tujuan resmi pengembangan INLISLite adalah untuk menggabungkan koleksi nasional ke dalam jejaring Perpustakaan Digital Nasional Indonesia dan mendukung upaya Perpustakaan Nasional RI untuk mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Sejarah INLISLite

INLISlite versi awal dibangun sejak tahun 2011 yang diperuntukkan kepada instansi perpustakaan umum pemerintah kabupaten/kota terpilih seluruh Indonesia. Pengembangan software otomasi perpustakaan INLISLite terus dikembangkan seiring kebutuhan pengelola perpustakaan sehingga muncul INLISLite V.2 pada tahun 2014. Kemudian, Perpustakaan Nasional RI untuk membantu pengelolaan dan pelayanan perpustakaan akan terus mengembangkan berdasarkan kritik, saran dan permintaan pengelola perpustakaan. Sehingga saat ini perpustakaan merilis software INLISLite V.3 pada 06

³⁷ Hakim, "Program Aplikasi Inlislite Versi 3 sebagai Pilihan Sarana Otomasi Perpustakaan dan Interoperabilitas Antar Perpustakaan", 2016, 1

Juni 2016. Aplikasi ini juga telah beberapa kali mengalami pengembangan mulai dari versi 2, 3.0, 3.1, dan versi terbaru 3.2. INLISLite (*Integrated Library System*) versi 3.2 merupakan bentuk pembaharuan dari versi terdahulu yaitu 3.1 yang rilis pada tahun 2021.

INLISLite V.3.2 diaplikasikan di perpustakaan untuk lebih memudahkan pengguna dalam pengolahan bahan pustaka dengan penerapan sistem informasi manajemen di dukung teknologi untuk membantu aktifitas perpustakaan seperti akuisisi/ pengadaan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka meliputi mengentri data bibliografis, cetak label koleksi, cetak kartu katalog, layanan sirkulasi, mencetak label buku, kartu anggota, pembuatan laporan, dan integrasi berbagai layanan perpustakaan.³⁸

e. Fungsi Program INLISLite

INLISLite merupakan inisiatif Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam rangka penyediaan sarana pendukung untuk:

- 1) Membantu pengembangan otomasi perpustakaan di seluruh Indonesia
- 2) Sebagai *tools* perpustakaan digital untuk mengelola koleksi full teks dan multimedia
- 3) Membantu dalam pembentukan katalog elektronik berbasis *MARC* (*Machine Readable Cataloguing*) untuk Indonesia (*INDOMARC*)
- 4) Melaksanakan program nasional yang di amanatkan kepada Perpustakaan Nasional untuk menghimpun data koleksi nasional

³⁸ Hakim, 1-2.

dalam sebuah Katalog Induk Nasional (KIN) dan Bibliografi Nasional Indonesia (BNI) dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

- 5) Membantu pembentukan Katalog Induk Daerah (KID) dan *Bibliografi Daerah* (BiD) yang diselenggarakan oleh perpustakaan umum provinsi bersama mitra kerjanya di tingkat kabupaten dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.³⁹

f. Modul- modul Program INLISlite

INLISLite ini dikembangkan dan diciptakan berdasarkan kritik, saran, dan usulan dari penggunaannya. Oleh karena itu, program aplikasi ini dilengkapi dengan berbagai modul yang diharapkan dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan perpustakaan dan mendukung layanan perpustakaan digital yang terintegrasi. INLISLite versi 3.2 dilengkapi dan disempurnakan dengan modul-modul program yang telah ada di versi sebelumnya, yaitu versi 3.1. INLISLite versi 3.2 diawali dengan halaman portal yang berisi tautan ke modul-modul program yang ada di dalamnya. Lihatlah gambar berikut ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Gambar 2.1 Tampilan Layar Portal Aplikasi INLISLite V.3.2

³⁹ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia <https://inlislite.perpusnas.go.id/>

1) Modul *Back Office*

Modul *Back Office* dilengkapi untuk mengolah data terkait kepastakaan, salah satunya seperti data bahan pustaka, data keanggotaan, peminjaman pengembalian, perpanjangan, pengaturan, dan lain- lain.



Gambar 2.2 Tampilan Layar *Back Office* INLISLite V.3.2

Dengan adanya modul *back office* ini pustakawan dapat melakukan perubahan, penambahan, ataupun menghapus data. Oleh karena itu, baik pustakawan maupun staff yang ditugaskan harus memiliki akun (berupa *username* dan *password*) agar dapat mengakses modul ini.

a) Fungsi Pengolahan Bahan Pustaka

Semua buku yang ada di perpustakaan harus melalui proses pengolahan bahan pustaka terlebih dahulu. Pengadaan ini bisa berasal dari berbagai sumber, misalnya melalui pembelian langsung, namun bisa juga bersumber dari hibah dan sumbangan pihak ketiga. Proses ini dapat dilakukan berdasarkan hasil pengadaan perpustakaan ke dalam pangkalan data INLISLite

melalui menu akuisisi, katalog, dan laporan- laporan terkait pengadaan dan pengolahan bahan pustaka.



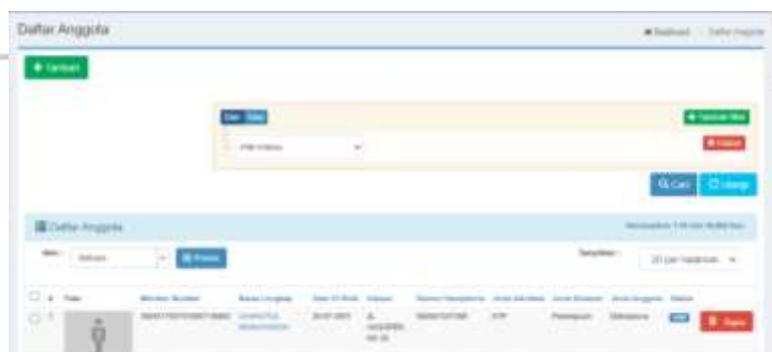
Gambar 2.3 Menu- menu untuk fungsi pengolahan bahan pustaka

b) Fungsi Pelayanan

Dalam modul *back office* program INLISLite V.3.2 terdapat banyak fitur atau menu untuk melaksanakan fungsi pelayanan, yaitu:

(1) Fitur Keanggotaan.

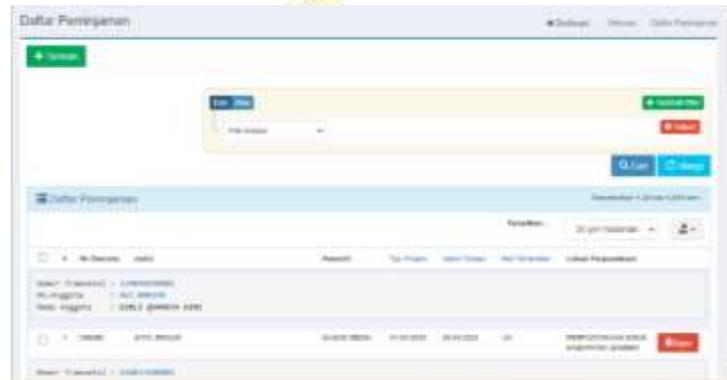
Fitur ini digunakan untuk mengelola data anggota pemustaka, seperti input/impor data anggota, menambah foto anggota, mencetak kartu anggota, dan lain- lain.



Gambar 2.4 Tampilan daftar anggota pada menu keanggotaan

(2) Fitur Sirkulasi

Layanan untuk mencatat data koleksi yang dipinjam, dikembalikan ataupun diperpanjang. Fitur ini juga menyediakan menu untuk mengawasi koleksi yang masih dipinjam atau telah dikembalikan.



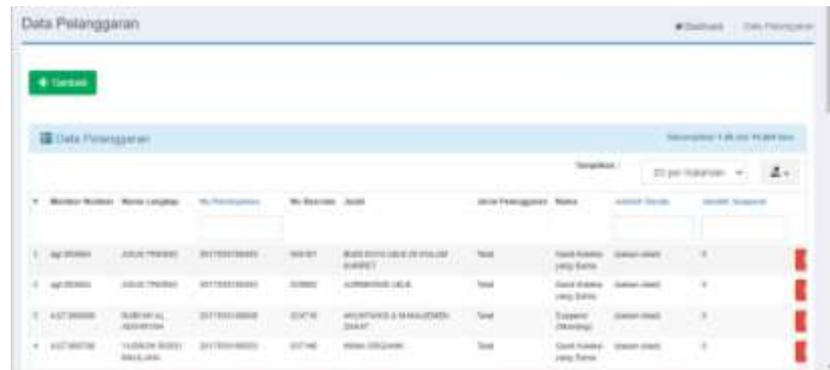
Gambar 2.5 Tampilan daftar peminjaman pada menu sirkulasi



Gambar 2.6 Tampilan entri pengembalian pada menu sirkulasi



Gambar 2.7 Tampilan entri perpanjangan pada menu sirkulasi



No	Member Number	Member Name	No. Pinjaman	No. Buku	Date	Status Pelanggaran	Masa	Salah Buku	Salah Waktu
1	40100001	ADRIAN PRASOJO	011700000001	00001	14/03/2024	Terlambat	14	0	0
2	40100002	ADRIAN PRASOJO	011700000002	00002	14/03/2024	Terlambat	14	0	0
3	40100003	ADRIAN PRASOJO	011700000003	00003	14/03/2024	Terlambat	14	0	0
4	40100004	ADRIAN PRASOJO	011700000004	00004	14/03/2024	Terlambat	14	0	0

Gambar 2.8 Tampilan data pelanggaran pada menu sirkulasi

Pada data pelanggaran ini jika anggota tidak mengembalikan koleksi buku pada 14 hari peminjaman, maka pemustaka tidak boleh meminjam buku selama masa hari yang dilanggar. Jadi, sanksi yang didapat bukan berupa pemungutan biaya.

(3) Buku Tamu

Dalam modul *back office*, fitur buku tamu berfungsi untuk melihat data pengunjung perpustakaan atau ruang-ruang layanan. Buku tamu juga dibagi menjadi tiga, yaitu buku tamu

anggota, non anggota, dan rombongan.



Gambar 2.9 Tampilan fitur buku tamu anggota, non anggota, dan rombongan.

(4) OPAC (*Online Public Access Catalog*)

Salah satu sarana pengguna untuk mencari koleksi yang diinginkan yang memungkinkan pengguna untuk mengakses koleksi bahan perpustakaan secara online, seperti buku, jurnal, dan materi audiovisual.



Gambar 2.10 Tampilan fitur OPAC

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana menurut Bodgan dan Taylor dalam Zuchri Abdussamad, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian kualitatif manusia sebagai alat instrument.⁴⁰ Peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga didapati permasalahan yang sedang diteliti dengan rinci dan jelas yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti termasuk penelitian lapangan (*field reserch*) yaitu: “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan”.⁴¹

Penelitian kualitatif ini diambil sebagai pendekatan dalam penelitian ini, karena penelitian ini lebih berpusat pada fokus penelitian bukan tentang hubungan dari variabel ataupun menguji hipotesis. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui serta mendeskripsikan sejauh mana perkembangan Penerapan Program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember.

⁴⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), 30.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar- Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995), 58.

B. Lokasi Penelitian

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember merupakan salah satu perpustakaan daerah yang berada di Jawa Timur. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember juga terletak di Jl. Letjen Pandjaitan No.49 Kecamatan Sumpalsari, Jember.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, setidaknya ada landasan fundamental yang dijadikan peneliti sebagai pertimbangan memilih lokasi penelitian. Adapun alasan pemilihan lokasi ini karena tempatnya strategis, mudah dijangkau, dan berada dipusat kota. Selain itu pada era sekarang ini, pelayanan perpustakaan yang semula manual saat ini menjadi berbasis digital dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember juga berupaya mengikuti perkembangan digital. Sehingga, dengan adanya Program INLISLite yang di kembangkan oleh Perpustakaan Nasional RI ini sangat membantu dalam proses kegiatan perpustakaan yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive*, dalam proses penentuan subyek tersebut dilakukan dengan berbagai pertimbangan oleh peneliti, yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang penerapan program INLISLite tersebut agar hanya subyek-subyek tertentu yang dapat berpartisipasi dalam pengambilan data⁴². Dan

⁴² Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dkk., Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data) (Umsida Press, 2023), 47

<https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.

menggunakan teknik insidental dalam memilih pemustaka, yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai informan bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Sumber data terdiri dari sumber data primer dan data sekunder, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan atau objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personal yang diteliti dapat pula berasal dari lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer langsung dari lapangan, yakni dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Kepala bidang perpustakaan Bapak Ribut Herlambang W, SE, M.Si.
2. Pustakawan Bapak Abdul Munif, SE.
3. Staff pelayanan perpustakaan Ibu Miftahun Nurul Fajriyah, S.E
4. Staff pengelola pustaka elektronik Bapak Agung Yulianto, A.Md.
5. Pemustaka Zevicha Angelita Berlian Maskur.
6. Pemustaka Salwa Nada Nadiva.

2. Data Sekunder

Selain data primer sebagai pendukung dalam penelitian ini penulis juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya. Data sekunder yaitu data yang

diperoleh dari studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berjudul laporan dan sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mengamati suatu peristiwa seperti kondisi yang terkait dengan penerapan program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember. Pada observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, yang mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴³

Data- data yang diperoleh peneliti dengan teknik observasi partisipatif antara lain:

- a. Mengamati penerapan program INLISLite pada aspek kualitas sistem di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember

⁴³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Alfabeta, Bandung) 2013, 145.

- b. Mengamati penerapan program INLISLite pada aspek kualitas informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember
- c. Mengamati penerapan program INLISLite pada aspek kualitas layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yang berlangsung pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam. Pada metode ini, peneliti memberi pertanyaan yang sama kepada setiap informan, kemudian mencatatnya. Alat bantu yang bisa digunakan diantaranya perekam suara di *handphone*, gambar, maupun brosur yang dapat membantu dalam kelancaran proses wawancara.

Beberapa informasi yang didapat melalui teknik wawancara dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Bagaimana penerapan program INLISLite pada aspek kualitas sistem di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember?
- b. Bagaimana penerapan program INLISLite pada aspek kualitas informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember?
- c. Bagaimana penerapan program INLISLite pada aspek kualitas layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember?

Adapun informan yang di wawancarai adalah kepala bidang perpustakaan, pustakawan, staff pelayanan perpustakaan, staff pengelola pustaka elektronik, dan pemustaka. Wawancara ini bertujuan untuk membantu peneliti memperoleh lebih banyak lagi data – data perihal penerapan program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Dokumen bisa juga berbentuk karya misalnya karya seni, gambar hidup, sketsa, dll. Studi dokumen merupakan pelengkap diantara dua metode lainnya yaitu observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian semakin kredibel jika didukung oleh foto-foto atau karya seni yang telah ada. Namun, tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi contohnya banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya dan juga misal autobiografi cenderung lebih subyektif.

Adapun dokumentasi yang dihasilkan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember
- b. Visi dan misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember
- c. Jenis layanan dan sebagainya

E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti melakukan

pengolahan data seperti proses kondensasi, penyajian dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif interaktif Miles, Huberman dan Joni Saldana.⁴⁴

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data/ *Data Display*

Setelah data dikondensasi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *mendisplaykan* data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

⁴⁴ Matthew B. Miles, Johnny Saldana, dan Michael A. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 3 Ed (America: Arizona State University, 2013), 12–14.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Selanjutnya dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data yang diperoleh. Keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh berupa data valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu peneliti menggunakan triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda beda dengan teknik yang sama dalam hal ini peneliti membandingkan berbagai pendapat

atau pandangan dari beberapa sumber data atau informan, seperti kepala bidang perpustakaan, pustakawan, staff pengelola pustaka elektronik, staff pelayanan dan pemustaka.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil observasi dengan data hasil wawancara, serta dokumentasi yang berkaitan.⁴⁵

G. Tahap- tahap Penelitian

Pada tahap ini menjelaskan mengenai rencana penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mulai dari tahap penelitian pendahuluan hingga tahap penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan

Tahap sebelum berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan pada tanggal 18 November 2023 s.d 20 Desember 2023. Terdiri dari beberapa kegiatan:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Mencari studi literatur yang relevan baik berupa (buku, jurnal, skripsi,dll)
- c. Mengajukan judul penelitian kepada Dosen Penasehat Akademik
- d. Membuat matriks dan proposal penelitian kepada Dosen Pembimbing
- e. Mengurus surat izin penelitian
- f. Melaksanakan observasi awal di lokasi penelitian

⁴⁵ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 190.

2. Tahap pelaksanaan lapangan,

Tahap ini meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan tahap yang krusial. Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2024 s.d 16 April 2024.

Tahap pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Melaksanakan wawancara dengan informan
- b. Mencari data dengan melakukan observasi
- c. Mencari data dengan melakukan dokumentasi

3. Tahap pelaporan

Tahap ini peneliti menyajikan temuan penelitian ini sebagai skripsi sesuai dengan pedoman penulisa ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Tahap akhir ini selesai dilaksanakan pada tanggal 16 April 2024. Tahap pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Menganalisis data
- b. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- c. Menyempurnakan laporan dengan merevisi

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember merupakan unsur pelaksana otonomi daerah di bidang Perpustakaan dan Kearsipan Daerah yang berkedudukan dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dalam hal ini, anggaran untuk semua kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember bersumber dari APBD Pemerintah Kabupaten Jember. Dari awal perjalanannya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember melalui banyak perubahan mulai dari status kelembagaan hingga pejabat yang mengelola. Berikut sejarahnya:

Tahun 1979, secara historis sesuai dengan Berita Acara Serah Terima (BAST) No. 196/ II.04.32/ H.10/79 tanggal 12 Desember 1979. Sebelumnya bernama Perpustakaan Umum dan *Islamic Centre* yang dikelola oleh Kantor Depdikbud dan Pemerintah Daerah, bertempat di Masjid Jami' yang kantor induknya masuk Kantor Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Daerah Jember.

Tahun 1986, berdasarkan Surat Bupati KDH Tingkat II Jember No. 219 Tahun 1986, tentang Susunan Pengurus Perpustakaan Umum Daerah Tingkat II Jember, tanggal 31 Desember 1986, maka Perpustakaan Umum Daerah dikelola sepenuhnya oleh Pemerintah Daerah, bertempat di Jalan PB. Sudirman No. 11. Kemudian pindah lagi ke Gedung Pramuka jalan

Gajah Mada, dan akhirnya pada tahun 1997 diberi fasilitas oleh Pemerintah Kabupaten Jember di jalan Letjend. Panjaitan No. 49 (Kantor Penerangan yang lama) sampai dengan saat ini.

Tahun 1997, Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Jember adalah suatu lembaga Unit Pelaksana Teknis (UPT) berada di bawah Bidang Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Kabupaten Jember. Status gedungnya masih dipinjami 2 (dua) ruang belakang menempel pada Kantor Penerangan (dulu), dimana pengguna jasa pustaka hanya dapat dihitung dibawah 15 orang perhari.

Tahun 1998, Perpustakaan Umum Kabupaten Jember berubah status kelembagaan menjadi Kantor Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Jember.

Awal Juli 2001 Perpustakaan Jember mulai bergerak maju, hal ini meneruskan program-program sebelumnya ditambah dengan mengadakan lobi-lobi ke Badan Perpustakaan Umum Provinsi Jawa Timur. Mulai mengadakan kegiatan bimbingan teknis perpustakaan di Jember, Pembinaan Bahan Pustaka khususnya untuk Perpustakaan Desa, Kelurahan, dan Pondok Pesantren dengan sistem Paket Bergulir, Rehabilitasi gedung Perpustakaan, penambahan koleksi, penambahan sarana dan prasarana penunjang kegiatan perpustakaan. Dana operasional Bus Perpustakaan Keliling mulai dibiayai Pemerintah Kabupaten Jember.

Tahun 2004, Kantor Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Jember di merger sehingga berubah status menjadi Badan Diklat, Perpustakaan, dan

Arsip Kabupaten Jember. Di pimpin oleh Bapak Drs. Soenardi (Januari 2004 – Maret 2005).

Tahun 2008, status perpustakaan berubah menjadi UPT Perpustakaan Umum Dinas Pendidikan Kabupaten Jember. Dipimpin oleh Kepala UPT Perpustakaan Umum Dinas Pendidikan Kabupaten Jember yaitu Bapak Drs. Sutrisno, M.Si. (2008-2016) serta memperoleh dana Pembelian buku dan dibelikan 3 Buah Bus Perpustakaan Keliling serta biaya operasionalnya dari Dinas Pendidikan.

Tahun 2009, status perpustakaan berubah dari UPT Perpustakaan Umum Dinas Pendidikan Kabupaten Jember menjadi Kantor Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi Kabupaten Jember. Sejumlah personal mulai dikirim mengikuti Diklat di Surabaya, baik Diklat Perpustakaan maupun Diklat Kearsipan.

Tahun 2010 mendapat bantuan 1 Armada Mobil Perpustakaan Keliling dari Perpustakaan Nasional R.I Jakarta, bahkan rencana APBD 2010 Kantor Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi Kabupaten Jember merencanakan Sepeda Motor Perpustakaan Keliling untuk menjemput bola dalam program ikut mencerdaskan kehidupan anak bangsa untuk mengembangkan dan meningkatkan bakat dan minat baca masyarakat Kabupaten Jember.

Tahun 2016, Kantor Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi Kabupaten Jember berubah menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember dan dipimpin oleh Ir. Merwin Lusiani, M.M. Dan pada tahun ini juga INLISLite mulai di operasikan.

Tahun 2021, dalam rangka mengembangkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah. Pemerintah Kabupaten Jember mengesahkan Peraturan Bupati No. 18 Tahun 2021 mengenai kedudukan, susunan organisasi, tugas, dan fungsi serta tata kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember dengan bertujuan menjadikan perpustakaan yang berkualitas dan berfungsi secara optimal. Oleh karena itu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember terus berupaya untuk meningkatkan minat baca di kalangan pelajar dan diharapkan dapat memenuhi berbagai kebutuhan informasi pemustakanya secara professional.

Tahun 2023, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember dipimpin oleh Achmad Imam Fauzi, S.P, M.Si.⁴⁶

2. Sejarah Sistem Informasi Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember merupakan perpustakaan daerah yang telah mengotomasikan perpustakaanannya. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan aplikasi yang dapat menunjang pelayanan di perpustakaan. Aplikasi yang digunakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember yaitu aplikasi INLISLite, sebelum menggunakan INLISLite pada tahun 2016, perpustakaan ini menggunakan aplikasi SLA (*Smart Library Automation*) sejak tahun 2010.

Aplikasi INLISLite mulai digunakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember pada tahun 2016 lalu dengan menggunakan Versi 3.0,

⁴⁶ “DISPUSIP KABUPATEN JEMBER,” diakses 6 Juni 2024, <https://dispusip.jemberkab.go.id/>.

INLISLite membantu kinerja pustakawan dalam memaksimalkan pelayanan di perpustakaan, pustakawan menggunakan fitur berbeda sesuai dengan bidangnya masing-masing. Aplikasi INLISLite digunakan pada bidang pelayanan seperti sirkulasi dan administrasi, serta pada bidang pengolahan.⁴⁷

3. Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 3 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.

NPP : 3509213E1006661

Alamat : Jl. Letjen Panjaitan No. 49 Sumpalsari, Jember.

Status : Milik Pemerintah Kabupaten Jember

Luas Tanah dan Gedung : 2.250 m² dan 364 m²⁴⁸



Gambar 4.1 Tampak Depan Gedung⁴⁹

⁴⁷ Ribut Herlambang, Wawancara dengan Kepala Bidang Perpustakaan, 19 Maret 2024.

⁴⁸ "DISPUSIP KABUPATEN JEMBER."

⁴⁹ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember, Tampak Depan Gedung, 13 Maret 2024.

4. Data Sumber Daya Manusia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember.

Tabel 4.1 Data Karyawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember⁵⁰

No.	N A M A	JABATAN
1	ACHMAD IMAM FAUZI, S.P, M.Si NIP. 19720514 199901 1 001 Pembina Utama Muda (IV/c)	Kepala Dinas
2	Drs. IMAM BUKHARI, M.PH NIP. 19670710 199302 1 003 Pembina Tk.I (IV/b)	Sekretaris
3	FATCHUR ROCHMAN, S.Sos NIP. 19670201 198603 1 005 Pembina Tk.I (IV/b)	Pustakawan Ahli Madya
4	MUHAMMAD GHOZALI, SPd, M.Pd NIP. 19690101 199302 1 001 Pembina Tk.I (IV/b)	Pustakawan Ahli Muda
5	Z. YELLI, SE NIP. 19680325 199503 1 001 - Iva Pembina (IV/a)	Kabid. Kearsipan
6	PENNY ARTHA MEDYA, SE, AK NIP. 19770710 200212 2 008 Pembina (IV/a)	Arsiparis Ahli Muda
7	PRIMA JUDIARTO, S.Sos NIP. 19700917 199803 1 011 Penata Tk.I (III/d)	Kasubag. Umum dan Kepegawaian
8	ERVIAN SUCI ARTATIK, SH NIP. 19800101 200212 2 006 Penata Tk.I (III/d)	Penyuluh Kearsipan
9	ABDUL MUNIF, SE	Pustakawan Ahli Muda

⁵⁰ Data Karyawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember.

No.	N A M A	JABATAN
	NIP. 19750808 199703 1 004 Penata (III/c)	
10	TRIONO FUJI SANTOSO, A.Md NIP. 19800830 201412 1 001 Penata Muda (III/a)	Pustakawan Mahir
11	MUSLIHATIN NIP. 19760806 201001 2 001 Pengatur Tk.I (II/d)	Pengadministrasi Keuangan
12	NURITA WAHYUNI NIP. 19680901 200801 2 014 Pengatur Tk.I (II/d)	Pengadministrasi Umum
13	ILHAMSAH NIP. 19780925 201001 1 004 Pengatur Tk.I (II/d)	Pengadministrasi Umum
14	KUKUH HIDAYAT NIP. 19720914 200701 1 019 Penata Muda Tk.I (II/b)	Pengadministrasi Perencanaan
15	EDI SUSANTO Tenaga Kontrak	Pendistribusian Surat dan Penatausahaan Umum
16	HENDRO SUSILO, S.Sos Tenaga Kontrak	Petugas Perpustakaan Keliling
17	TATANG SETIAWAN Tenaga Kontrak	Petugas Perpustakaan Keliling
18	RISMA PURBA NOVARINA, SH Tenaga Kontrak	Pengelola Perpustakaan Penatausahaan Umum
19	SUHARTONO Tenaga Kontrak	Pencatat Surat Masuk, Surat Keluar, Penatausahaan Umum

No.	N A M A	JABATAN
20	YANUAR ALFIZY Tenaga Kontrak	Pengelola Pustaka Elektronik
21	ASISWANTO Tenaga Kontrak	Petugas Perpustakaan Keliling
22	EKO RADIES SOFYAN HT, S.Ik Tenaga Kontrak	Pengelola Aplikasi Komputer/ Operator
23	NAIMATUL KHOIR Tenaga Kontrak	Pemelihara Arsip
24	AGUNG YULIANTO, Amd Tenaga Kontrak	Pengelola Pustaka Elektronik
25	SUPARTONO Tenaga Kontrak	Pengelola Keamanan dan Ketertiban Kantor
26	ANNAS MIFTAHURRAHMAN, SE Tenaga Kontrak	Administrasi Program dan Kegiatan
27	ANFASIRESANNE MSK, ST Tenaga Kontrak	Tenaga Operator Program dan Kegiatan
28	PRIISS ANGGA BAYU SAPUTRA, S.IP Tenaga Kontrak	Pemroses Data Aset dan Penggunaan Aset
29	MIFTAHUN NURUL FAJRIYAH Tenaga Kontrak	Tenaga Administrasi

5. Data Pengunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember.

Tabel 4.2 Data Pengunjung Perpustakaan Tahun 2023⁵¹

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN JEMBER
Jl. Letjen Perwira No. 49 Telp (0331) 331512 – Fax. (0331) 331512 JEMBER

DATA PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN TAHUN 2023

No	Status	DATA BERALAMAN			BULAN												JUMLAH PENGUNJUNG TAHUN 2023	JUMLAH PENGUNJUNG SELURUSNYA
		NO 19/2022	NO 19/2021	NO 19/2020	Jan	Feb	Mart	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sep	Oktr	Nop	Desi		
1	PELAJAR	118.802	118.041	124.993	903	522	809	234	1861	655	544	561	500	2000	842	587	6.863	133.780
2	MANAGISIA	73.683	76.851	79.354	192	275	430	386	327	320	176	521	441	608	492	507	4.180	85.034
3	ISIRU	18.790	18.829	19.014	0	21	36	53	45	38	10	11	27	17	17	201	18.275	
4	PROF/INTELEKTUAL	8.682	8.700	8.222	86	50	45	42	46	31	36	30	31	38	22	42	484	6.706
5	PERAWANGATA	37.127	37.166	37.420	23	30	20	29	50	22	30	24	9	30	22	12	324	37.744
6	PENGUNJANG	4.079	4.079	4.101	2	9	0	2	1	0	2	1	2	1	1	22	4.123	
7	UMUM	18.913	17.262	16.824	342	380	380	244	361	274	281	263	279	360	230	297	2.761	84.085
8	PEMILITRI	292	295	298	1	0	1	1	1	3	1	0	0	0	0	2	11	269
9	J U M L A H	331.866	340.591	355.096	1.117	1.242	1.828	107	1.036	1.216	1.080	1.207	1.209	1.154	1.022	1.264	17.238	873.651

Jember, Januari 2024
Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember
ACHMAD IWAN FAUZI, S.P., M.Si
NIP. 19720514 199901 1 001

6. Data Koleksi Buku

Tabel 4.3 Jumlah Koleksi Buku Perpustakaan Umum Tahun 2023⁵²

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN JEMBER
Jl. Letjen Perwira No. 49 Telp (0331) 331512 – Fax. (0331) 331512 JEMBER

JUMLAH KOLEKSI BUKU PERPUSTAKAAN UMUM YANG ADA DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2023

NO	LEWISADAPERPUSTAKAAN	JUMLAH PERPUSTAKAAN	JUMLAH KOLEKSI MONOGRAF		JUMLAH KOLEKSI DIGITAL		JUMLAH KOLEKSI TOTAL		KETERANGAN
			JUDUL	EKSEMPLAR	JUDUL	EKSEMPLAR	JUDUL	EKSEMPLAR	
1	DESAS/KELURAHAN	84	43.260	38.200	-	-	43.260	86.200	
2	PERPUSTAKAAN KABUPATEN	1	24.603	63.727	3.311	20.630	28.114	90.357	
	JUMLAH	85	68.863	101.927	3.311	20.630	71.374	176.857	

Jember, 10 Januari 2024
Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember
ACHMAD IWAN FAUZI, S.P., M.Si
NIP. 19720514 199901 1 001

⁵¹ Data Pengunjung Perpustakaan Tahun 2023.⁵² Jumlah Koleksi Buku Perpustakaan Umum Tahun 2023.

7. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember.

a. Visi :

Sudah waktunya membenahi Jember (Wes Wayahe Mbenahi Jember) dengan berprinsip pada sinergi, kolaborasi dan akselerasi dalam membangun Jember

b. Misi :

- 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan semangat sinergitas dan kolaborasi dengan semua elemen masyarakat yang berbasis potensi daerah;
- 2) Membangun tata kelola pemerintahan yang kondusif antara eksekutif, legislatif, masyarakat dan komponen pembangunan daerah lainnya;
- 3) Menuntaskan kemiskinan struktural dan kultural di semua wilayah;
- 4) Meningkatkan investasi dengan membangun dan mengembangkan sektor- sektor unggulan dengan berbasis kekayaan Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia dan lingkungan yang lestari;
- 5) Meningkatkan pelayanan dasar berupa kesehatan dan pendidikan dengan sistem yang terintegrasi;
- 6) Meningkatkan kualitas dan ketersediaan infrastruktur publik yang merata di semua wilayah Jember;
- 7) Pengembangan potensi pariwisata dengan mengedepankan kearifan lokal serta pelestarian budaya⁵³

⁵³ “DISPUSIP KABUPATEN JEMBER.”

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian dan analisis data, peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Bidang Perpustakaan, Pustakawan, Staff pelayanan perpustakaan, Staff pengelola pustaka elektronik, dan pemustaka. Dari ketiga teknik dan informan tersebut didapat data terkait Penerapan Program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember. Adapun penyajian dan analisis data dari masing – masing fokus penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan program INLISLite pada aspek kualitas sistem di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember

Untuk memperoleh data tentang Penerapan Program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember. Maka diperlukan indikator untuk mengukur keberhasilan kualitas sistem tersebut, yaitu :

a. Waktu respon (*response time*)

Waktu respon berarti respon sistem yang cepat atau tepat waktu terhadap permintaan akan informasi dan perpustakaan harus tanggap akan setiap informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Agung Yulianto, A.Md selaku pengelola pustaka elektronik bahwa:

“aplikasi ini masi dalam tahap pengembangan, jadi dari segi teknis loading time nya juga agak lama. Karena masih menggunakan PHP (*Hypertext Preprocessor*) V. 5 sedangkan yang terbaru sudah menggunakan V. 7. Tetapi

insyallah di INLISLite V.4, saya denger kabar akan di upgrade lebih baik “.⁵⁴

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Miftahun Nurul Fajriyah, S.E selaku staff pelayanan perpustakaan, menyatakan :

“masi sering lemot, karena memang jaringan juga kurang memadai jadi untuk masuk akun ataupun input data pada sistem INLISLite masi membutuhkan waktu sekitar 1-2 menit”.⁵⁵

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Bapak Abdul Munif, S.E selaku pustakawan, mengatakan bahwa:

“Aplikasi INLISLite ini memang sudah diterapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember sejak tahun 2016 dengan menggunakan V.3.1 dan hingga saat ini sudah menggunakan INLISLite V.3.2 jadi saya kira aplikasi ini dapat dipergunakan dengan baik sehingga lebih memudahkan penggunaanya. Kalau untuk masalah *response time* saya kira kendala nya ada pada jaringan, yang memang saat ini tidak ada jaringan khusus antara bagian pelayanan dan pemustaka. Tapi saya kira dengan adanya aplikasi INLISLite sangat membantu sekali, apalagi kita juga ada *e-book* yang dimiliki perpusda Jember yang sangat membantu para pemustaka dalam hal pencarian informasi yang diinginkan”.⁵⁶

Hal ini disampaikan juga oleh Zevicha Angelita Berlian Maskur dari Universitas Negeri Jember selaku pemustaka mengatakan bahwa:

“saya sering berkunjung ke perpustakaan sini, untuk akses OPAC memang kadang agak lama, mungkin karena banyak yg akses juga, tapi saya sangat terbantu si dengan adanya OPAC ini, selain adanya OPAC juga ada *e-book* perpusda jember yang sangat membantu saya dalam mencari buku”.⁵⁷

⁵⁴ Agung Yulianto, Wawancara dengan Pengelola Pustaka Elektronik, 19 Maret 2024.

⁵⁵ Miftahun Nurul Fajriyah, Wawancara dengan Staff Pelayanan Perpustakaan, 1 April 2024.

⁵⁶ Abdul Munif, Wawancara dengan Pustakawan, 13 Maret 2024.

⁵⁷ Zevicha Angelita Berlian Maskur, Wawancara dengan Pemustaka, 1 April 2024.

Salwa Nada Nadiva dari SMAN 1 Jember selaku pemustaka juga menyampaikan bahwa:

“berdasarkan pengalaman saya setelah beberapa kali mengakses OPAC, tergantung pada beberapa faktor. INLISLite dirancang untuk memudahkan pengguna dalam mengakses katalog perpustakaan secara online. Kecepatan akses aplikasi ini dipengaruhi oleh infrastruktur jaringan internet yang digunakan. Semisal terjadi masalah pada koneksi internet atau server yang kurang responsif, maka kecepatan akses bisa terpengaruh. Selain itu terdapat saran dari saya pribadi terhadap aplikasi ini yang harus diperbarui dan dikelola dengan baik untuk memastikan performa yang konsisten dan cepat.”⁵⁸

Sesuai dengan observasi peneliti, waktu respon dari program INLISLite ini bisa dibilang kurang maksimal. Bisa dilihat dari beberapa pernyataan diatas, bahwa masalah yang terjadi akibat dari kurangnya jaringan internet. Seharusnya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember bisa memfasilitasi jaringan internet antara ruang pelayanan dan pemustaka sehingga bisa meningkatkan waktu respon program.

Berikut dokumentasi ruang pelayanan yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember yang memperlihatkan keada.

⁵⁸ Salwa Nada Nadiva, Wawancara dengan Pemustaka, 2 April 2024.



Gambar 4.2 Ruang pelayanan⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang waktu respon dalam penerapan program INLISLite, maka dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember menerapkan sistem informasi perpustakaan berbasis INLISLite V.3.2 dalam menginput data maupun akses OPAC serta membantu memberikan informasi kepada pemustaka ataupun memberi kemudahan pada pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi melalui katalog online (OPAC) ataupun *e-book* Perpustakaan Jember. Namun, perlu adanya evaluasi kembali terhadap sarana dan prasarana, terutama dalam hal jaringan atau wi-fi antara pemustaka dengan bagian pelayanan agar proses input data berjalan dengan lancar.

b. Keandalan (*reliability*)

Keandalan atau *reliability*, yaitu tanggapan pengguna sistem terhadap sistem informasi perpustakaan INLISLite V.3.2 dalam membantu pengolahan data dan pelayanan di perpustakaan. INLISLite juga mampu

⁵⁹ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember, Ruang Pelayanan, 13 Maret 2024.

digunakan dalam pengelolaan koleksi hingga pelayanan koleksi. Maka dari itu, sistem informasi pada program INLISLite harus dapat diandalkan agar dapat membantu menyelesaikan pekerjaan pengguna sistem. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Ribut Herlambang W, S.E, M.Si selaku kepala bidang perpustakaan mengatakan bahwa:

“Sebelumnya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember menggunakan aplikasi SLA (*Smart Library Automations*) menurut saya lebih mudah memakai INLISLite V.3.2 karena dasarnya *MARC*. Sehingga dapat diandalkan dalam membantu saya cek ketersediaan judul”.⁶⁰

Sama halnya dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Abdul Munif, S.E selaku pustakawan, mengatakan bahwa:

“Aplikasi INLISLite menurut saya sangat bisa diandalkan sekali dalam membantu saya mengolah buku sehingga dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat”.⁶¹

Hal ini juga dipertegas oleh Ibu Miftahun Nurul Fajriyah, S.E selaku staff pelayanan perpustakaan, bahwa:

“sangat membantu sekali dalam menyelesaikan pekerjaan, karena sudah terintegrasi dengan sistem. Dan juga apabila ada pemustaka yang kurang puas atas pelayanan ataupun pada program INLISLite, pemustaka bisa mengisi survei kepuasan masyarakat.”⁶²

Sesuai dengan observasi peneliti, kehandalan (*reliability*) dari program INLISLite ini bisa dilihat dari survei kepuasan pengguna sistem. Selaras dengan hasil wawancara bahwasanya program ini bisa diandalkan dengan baik seperti mengecek ketersediaan judul dan mengolah koleksi buku hingga pemustaka bisa mengisi survei kepuasan.

⁶⁰ Herlambang, Wawancara dengan Kepala Bidang Perpustakaan.

⁶¹ Munif, Wawancara dengan Pustakawan.

⁶² Fajriyah, Wawancara dengan Staff Pelayanan Perpustakaan.

Berikut dokumentasi survei kepuasan masyarakat yang merupakan salah satu upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember untuk meningkatkan kualitas sistemnya.



Gambar 4.3 Survei Kepuasan Masyarakat⁶³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang kehandalan dalam penerapan program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember menunjukkan bahwa program tersebut dapat diandalkan dengan baik dalam menyelesaikan ataupun membantu pekerjaan bagi para penggunanya. Kehandalan ini bisa dilihat dari umpan balik dari pengguna tentang pengalaman mereka dalam menggunakan program juga dapat memberikan indikasi tentang kehandalan program. Jika pengguna sering mengalami masalah atau kegagalan, ini mungkin menunjukkan

⁶³ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember, Survei Kepuasan Masyarakat, 13 Maret 2024.

bahwa ada masalah dengan kehandalan program, begitupun sebaliknya. Namun, pemustaka juga bisa memberikan umpan baliknya dengan mengisi survei kepuasan masyarakat.

c. Akurat (*accurate*)

Akurat yang artinya informasi bebas dari kesalahan dan tidak menyesatkan bagi orang yang menerima informasi tersebut, artinya informasi harus jelas. Informasi yang sampai pada pemustaka harus bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Hal ini juga disampaikan oleh Zevicha Angelita Berlian Maskur dari Universitas Negeri Jember selaku pemustaka, mengatakan bahwa:

“sudah akurat sih mbak, saya biasanya cari buku kan di OPAC, nah itu bisa dicari hanya dengan nama pengarang ataupun judul, juga terkadang ada gambar sampul nya juga”.⁶⁴

Selain itu, Salwa Nada Nadiva dari SMAN 1 Jember juga mengatakan bahwa:

“iya kak, sistem informasi perpustakaan INLISLite sudah lebih akurat dan memudahkan masyarakat dalam mencari buku karena sudah dilengkapi dengan berbagai fitur penunjang dengan menuliskan kriteria buku seperti judul buku, penulis, subjek, atau ISBN. Namun, kemudahan ini juga pastinya bergantung pada ketelitian petugas perpustakaan dalam menginput data kelengkapan buku.”⁶⁵

Bapak Abdul Munif, S.E selaku pustakawan juga menyampaikan hal yang sama:

“saya kira sudah akurat antara informasi yang ada di buku dengan yang ada di katalog. Jika pada saat entri katalog

⁶⁴ Maskur, Wawancara dengan Pemustaka.

⁶⁵ Nadiva, Wawancara dengan Pemustaka.

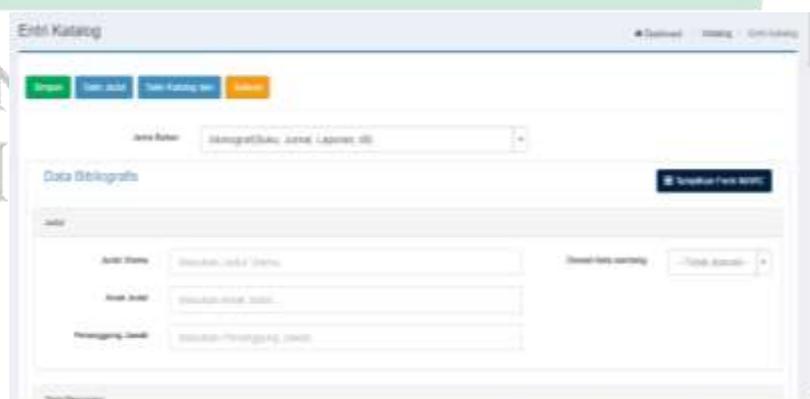
benar sesuai dengan buku. Saya rasa minim sekali *miss informations*”.⁶⁶

Dan hal ini juga disampaikan oleh Ibu Miftahun Nurul Fajriyah, S.E selaku staff pelayanan perpustakaan mengatakan bahwa:

“iya, sudah akurat. Karena ketika pemustaka melakukan peminjaman buku, buku yang dipinjam juga sudah terinput di aplikasi secara otomatis dengan hanya menunjukkan nomor induk buku yang akan dipinjam ataupun tinggal *scan barcode* buku”⁶⁷

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, keakuratan data atau informasi yang tercantum dalam sistem INLISLite sudah akurat. Keakuratan ini bisa dilihat saat kita ingin mencari sebuah buku, dengan mengetikkan judul buku ataupun nama pengarang. Maka nanti buku yang dicari akan muncul. Namun, keakuratan ini juga pastinya tergantung pada ketelitian staff dalam menginput buku ke dalam sistem.

Berikut dokumentasi entri katalog dalam program INLISLite untuk meningkatkan keakuratan data pada kualitas sistem.



Gambar 4.4 Entri Katalog pada Program INLISLite⁶⁸

⁶⁶ Munif, Wawancara dengan Pustakawan.

⁶⁷ Fajriyah, Wawancara dengan Staff Pelayanan Perpustakaan.

⁶⁸ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember, Entri Katalog pada Program INLISLite, 13 Maret 2024.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang keakuratan data dalam kualitas sistem pada penerapan program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember memiliki keakuratan informasi atau data yang ditampilkan oleh sistem INLISLite sesuai dengan keinginan pengguna sistem. Program INLISLite memiliki tingkat akurasi data yang cukup tinggi dalam menampilkan data atau informasi. Karena pada saat input data ke sistem staff akan memasukkan data *bibliografis*.

d. Kelengkapan (*completeness*)

Kelengkapan atau *completeness*, artinya informasi yang di hasilkan harus mempunyai kelengkapan yang cukup dan di dukung juga dengan program INLISLite untuk mengolah data menjadi informasi, sehingga informasi yang disajikan dapat diterima dengan baik oleh pemustaka. Karena, sebuah informasi haruslah memiliki kelengkapan dan kejelasan, agar informasi yang diterima oleh pemustaka valid. Hal ini juga disampaikan oleh Zevicha Angelita Berlian Maskur dari Universitas Negeri Jember selaku pemustaka, mengatakan bahwa:

“Informasi yang di dapat sudah termasuk lengkap dari cover bukunya hingga status buku, apakah tersedia atau tidak”.⁶⁹

Sama dengan hal yang disampaikan oleh Salwa Nada Nadiva dari SMAN 1 Jember selaku pemustaka bahwa:

“penyajian informasi buku di INLISLite sudah cukup lengkap, mencakup berbagai detail penting seperti nama

⁶⁹ Maskur, Wawancara dengan Pemustaka.

pengarang, judul buku, penerbit, tahun terbit, subjek, dan ISBN.”⁷⁰

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Abdul Munif, S.E selaku pustakawan, mengat

bahwa:

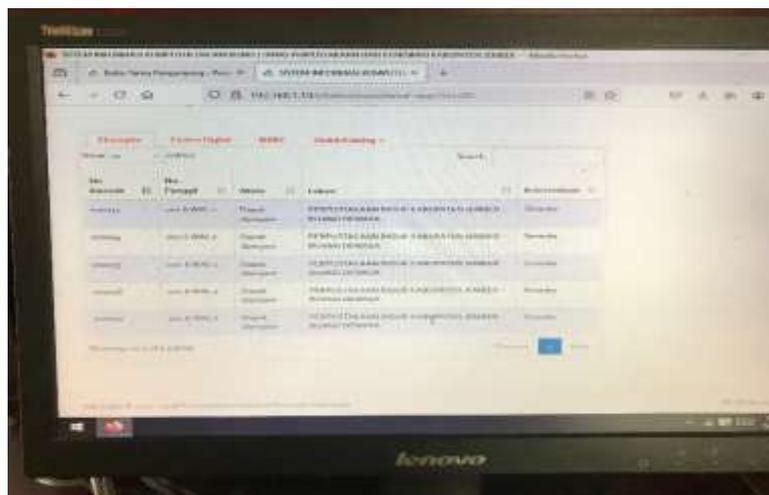
“Informasi atau menu yang disediakan sudah termasuk sangat lengkap khususnya bidang sirkulasi, ada menu peminjaman, pengembalian, perpanjangan dan sebagainya. Informasi yang diinginkan juga dapat diakses dengan baik, sehingga memenuhi kebutuhan pustakawan dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan perpustakaan”. Informasi ini juga disusun secara sistematis sehingga memudahkan pengguna dalam mencari dan menemukan buku yang dibutuhkan ⁷¹

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, kelengkapan yang ada pada program INLISLite sudah cukup lengkap. Bisa dilihat dari fungsionalitas nya yang mana mencakup kemampuan program untuk melakukan tugas yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Mulai dari cover buku hingga ketersediaan buku dan menyajikan detail penting seperti nama pengarang, judul buku, penerbit, tahun terbit, subjek, dan ISBN.

Berikut dokumentasi terkait kelengkapan yang terdapat pada kualitas sistem INLISLite.

⁷⁰ Nadiva, Wawancara dengan Pemustaka.

⁷¹ Munif, Wawancara dengan Pustakawan.



Gambar 4.5 Kelengkapan informasi yang ada di sistem⁷²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang kelengkapan data dalam kualitas sistem pada bahwa penerapan program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember dalam hal kelengkapan sebuah informasi yang diterima pemustaka sangat lengkap detail seperti nama pengarang, judul buku, penerbit, tahun terbit, subjek, dan ISBN. Sehingga memiliki nilai bagi pemustaka serta memberikan kemudahan kepada pemustaka dalam mengakses informasi secara lengkap dan valid.

e. Kemudahan penggunaan (*ease of use*)

Kemudahan penggunaan atau *ease of use* pada program INLISLite memiliki peran yang sangat penting dan diharapkan dapat memberikan kemudahan penggunaan bagi pemusta maupun yang lainnya agar dapat membantu menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Hal tersebut dijelaskan

⁷² Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember, Kelengkapan informasi yang ada di sistem, 13 Maret 2024.

oleh Bapak Ribut Herlambang W, S.E, M.Si selaku kepala bidang perpustakaan mengatakan bahwa:

“program INLISLite ini kan dibuat oleh Perpustakaan Nasional, jadi menurut saya program ini dibuat memang untuk mempermudah segala aktivitas terkait perpustakaan dan dibuat secara detail dan sederhana. Jadi, siapapun yang belum belajar pasti sedikitnya paham program ini, apalagi dibekali dengan buku panduan”.⁷³

Senada dengan pernyataan Bapak Agung Yulianto, A.Md selaku pengelola pustaka elektronik. Beliau mengatakan bahwa:

“kalau sebelumnya sudah bisa *office* itu mudah, apalagi program ini menggunakan bahasa Indonesia. Sebelum nya juga sudah dilakukan Bimtek, dan diberi buku panduan yang bisa di *download*. Disamping itu juga *tools* nya mudah dipahami.”⁷⁴

Hal tersebut di perkuat dengan penjelasan Bapak Abdul Munif, S.E selaku pustakawan, mengatakan bahwa:

“penggunaannya menurut saya cukup mudah dan fitur yang ada juga lengkap. Hal itu juga harus disertai dengan bimbingan teknis yang kuat dan pelatihan untuk staf perpustakaan. Ini membantu memastikan bahwa staf memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan program secara efektif dan efisien”⁷⁵

Hal ini juga dipertegas oleh Ibu Miftahun Nurul Fajriyah, S.E selaku staff pelayanan perpustakaan, mengatakan bahwa:

“Aplikasi tersebut dirancang untuk digunakan dengan mudah oleh berbagai kalangan pengguna karena fitur-fitur di dalamnya yang sangat lengkap serta dapat memudahkan pengunjung perpustakaan dalam mencari keberadaan buku yang dibutuhkan”⁷⁶

⁷³ Herlambang, Wawancara dengan Kepala Bidang Perpustakaan.

⁷⁴ Yulianto, Wawancara dengan Pengelola Pustaka Elektronik.

⁷⁵ Munif, Wawancara dengan Pustakawan.

⁷⁶ Fajriyah, Wawancara dengan Staff Pelayanan Perpustakaan.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, kemudahan penggunaan program INLISLite ini pengoperasiannya sangat simple. Dikarenakan aplikasi ini menggunakan bahasa Indonesia dan tampilan menu nya pun menunjukkan hal yang sesuai. Apalagi dengan adanya buku panduan dan bimbingan teknis bagi para staff maupun karyawan lain

Berikut hasil dokumentasi terkait kemudahan penggunaan pada kualitas sistem yang bisa dilakukan dengan bimbingan teknis:



Gambar 4.6 Bimbingan Teknis Perpustakaan⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang kemudahan pengguna dalam kualitas sistem pada program INLISLite cukup mudah dipahami dan pengoperasian sistem INLISLite cukup mudah dioperasikan sehingga bisa digunakan oleh penggunanya. Selain itu, terdapat buku panduan untuk memahami fitur yang ada pada program INLISLite dan dilakukan bimbingan teknis.

⁷⁷ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember, Bimbingan teknis perpustakaan, 13 Maret 2024.

2. Penerapan program INLISLite pada aspek kualitas informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember

Kualitas informasi dalam hal ini adalah kualitas informasi yang dikeluarkan atau dihasilkan oleh program INLISLite. Untuk memperoleh data tentang Penerapan Program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember. Maka diperlukan indikator untuk mengukur keberhasilan kualitas informasi tersebut, yaitu :

a. Dapat dipercaya (*Reliable*)

Reliable dalam konteks ini adalah dapat dipercaya atau tidaknya sebuah informasi yang dikeluarkan oleh program INLISLite. Sarana yang diberikan juga harusnya bisa memberikan informasi yang pasti kepada penggunanya sehingga pengguna bisa yakin dan percaya terhadap program yang digunakan. Hal ini juga diungkapkan oleh Zevicha Angelita Berlian Maskur dari Universitas Negeri Jember selaku pemustaka, mengatakan bahwa:

“iya, karena informasi yang ditampilkan sesuai dengan apa yang saya cari.”⁷⁸

Senada dengan yang dikatakan oleh Salwa Nada Nadiva dari SMAN 1 Jember menyampaikan bahwa:

“dapat dipercaya dalam mencari informasi buku, karena petugas nya pasti ga mungkin asal dalam memasukkan data buku kedalam sistem.”⁷⁹

Hal ini diperkuat oleh Ibu Miftahun Nurul Fajriyah, S.E selaku staff pelayanan perpustakaan, mengatakan bahwa:

⁷⁸ Maskur, Wawancara dengan Pemustaka.

⁷⁹ Nadiva, Wawancara dengan Pemustaka.

“Pastinya sebelum informasi di-*input* ke dalam sistem, sudah di cek terlebih dahulu, agar hasil yang di tampilkan oleh sistem valid. Aplikasi inislite dapat dipercaya dalam mencari informasi buku dan mengolah data, asalkan sistem ini dikelola dengan baik dan data yang dimasukkan akurat serta lengkap. inislite dirancang untuk mendukung layanan perpustakaan dengan menyediakan informasi yang tepat dan cepat mengenai koleksi buku. Terdapat fitur validasi data untuk membantu memastikan bahwa informasi yang diolah dan disajikan akurat.”⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait indikator *reliable* ini bahwa, kesesuaian informasi buku yang diinput dengan yang asli itu sama. Jadi, kemungkinan informasi yang dikeluarkan itu valid. Namun, memang semua itu tergantung dengan ketelitian para staff saat menginput.

Berikut dokumentasi yang dapat menunjang kepercayaan pengguna terhadap kualitas informasi yang ditampilkan oleh sistem.



Gambar 4.7 Kesesuaian informasi antara sistem dengan buku asli⁸¹

Dengan demikian, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa program INLISLite yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember memiliki kualitas

⁸⁰ Fajriyah, Wawancara dengan Staff Pelayanan Perpustakaan.

⁸¹ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember, Kesesuaian informasi antara sistem dengan buku asli, 13 Maret 2024.

informasi yang tepat dan sesuai. Karena, sebelum data itu dimasukkan dalam katalog, data itu dicek terlebih dahulu dan terdapat fitur validasi data. Jadi informasi yang dikeluarkan oleh program INLISLite sudah *reliable*.

b. *Relevan*

Relevan berarti informasi tersebut menampilkan hasil informasi yang cocok atau mempunyai manfaat bagi penggunaannya. *Relevansi* informasi yang dihasilkan tiap- tiap orang pastinya berbeda. Maka dari itu dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember memberikan kepuasan pada pemustaka, agar bisa mengusulkan buku yang dibutuhkan untuk penambahan koleksi bahan perpustakaan. Hal ini disampaikan oleh Zevicha Angelita Berlian Maskur dari Universitas Negeri Jember selaku pemustaka, bahwa:

“*Relevan* itu kan tergantung kebutuhan kita ya, kalau menurut saya relevan, belum tentu orang lain juga sama. Terkadang jika buku yang saya butuhkan di kampus tidak ada, ya saya kesini. Kalaupun disini memang tidak ada juga kita bisa mengusulkannya di meja pelayanan”⁸²

Salwa Nada Nadiva dari SMAN 1 Jember selaku pemustaka juga mengatakan bahwa:

“terkadang beberapa informasi yang dicari meskipun dirasa sudah relevan namun belum tentu akurat karena terkadang muncul beberapa kata kunci yang serupa namun terdapat di dalam buku yang berbeda. Hal itulah yang membuat informasi menjadi tidak relevan dengan pencarian yang diharapkan.”⁸³

⁸² Maskur, Wawancara dengan Pemustaka.

⁸³ Nadiva, Wawancara dengan Pemustaka.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Abdul Munif, S.E selaku pustakawan mengatakan bahwa:

“Jika pemustaka tidak menemukan apa yang dicari melalui *OPAC*, pemustaka bisa mengusulkannya melalui *DESIDERATA*. Untuk melengkapi koleksi yang belum ada, setiap tahunnya Dinas akan belanja buku baru untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.”⁸⁴

Sesuai dengan hasil observasi peneliti tentang ke-*relevan* an data pada kualitas sistem *INLISLite* menunjukkan bahwa kata relevan itu sesuai dengan kebutuhan. Jika memang informasi atau koleksi yang diinginkan tidak ada, maka pemustaka bisa mengusulkannya.

Berikut dokumentasi terkait indikator *relevan* pada indikator kualitas informasi yang pengguna bisa usulkan melalui *desiderata*:



Gambar 4.8 DESIDERATA⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang *relevan* dalam kualitas informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember bahwa penerapan program *INLISLite* dapat membantu pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi yang *relevan*. Pemustaka juga bisa mengusulkan

⁸⁴ Munif, Wawancara dengan Pustakawan.

⁸⁵ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember, *DESIDERATA*, 13 Maret 2024.

penambahan koleksi buku baru melalui DESIDERATA. Agar Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember dapat meningkatkan kualitas informasi dan pelayanan perpustakaan dengan baik.

c. Tepat Waktu (*Timely*)

Tepat waktu berarti informasi datang pada penerima tidak boleh terlambat, sebab informasi yang sudah usang (terlambat) tidak mempunyai nilai lagi. Sehingga, diperlukan teknologi mutakhir untuk mendapatkan, mengolah, dan mengirimkannya. Pemustaka bernama Zevicha Angelita Berlian Maskur dari Universitas Negeri Jember, menyampaikan bahwa:

”sistem informasi yang disediakan oleh perpustakaan saat ini sangat mudah dan cepat untuk diakses, hal ini juga yang mempengaruhi cepat atau lambatnya informasi yang dibutuhkan. Ketika saya telusuri di OPAC, dan saya mencari di rak. Kalaupun saya kesulitan, saya langsung menanyakan pada pegawai, dan pegawai pun membantu menemukan buku yang saya cari. Kalaupun saya tidak ke perpustakaan, saya juga masih bisa mencarinya di *E-Book* Perpustakaan Jember melalui *smartphone*.”⁸⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Salwa Nada Nadiva dari SMAN 1 Jember selaku pemustaka bahwa:

“tergantung pada kualitas jaringan internet, performa server, dan optimalisasi pada aplikasi.”⁸⁷

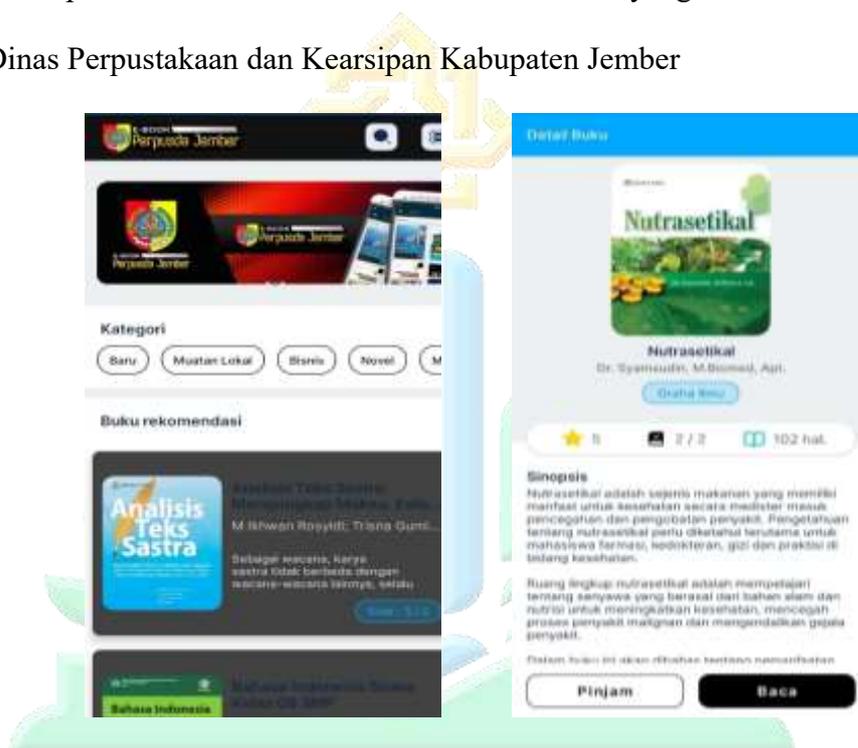
Sesuai dengan hasil observasi peneliti tentang poin tepat waktu dalam indikator kualitas informasi bahwa cepat atau lambatnya informasi sangat berpengaruh terhadap kebutuhan informasi pengguna, dengan adanya

⁸⁶ Maskur, Wawancara dengan Pemustaka.

⁸⁷ Nadiva, Wawancara dengan Pemustaka.

OPAC dan *E-Book* Perpustakaan Jember jadi makin mudah akses diakses menggunakan *smartphone*. Namun, lagi- lagi kecepatan informasi tergantung pada jaringan internet yang digunakan.

Berikut dokumentasi *E-Book* Perpustakaan Jember yang merupakan salah satu aplikasi buku elektronik berbasis internet yang diluncurkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember



Gambar 4.9 Tampilan *E-Book* Perpustakaan Jember⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang *timely* dalam kualitas informasi bahwa program INLISLite pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember sudah memiliki akurasi ketepatan waktu yang baik. Namun, semua itu balik lagi dengan kecepatan penggunaan jaringan internet yang disediakan oleh perpustakaan. Oleh karena itu, pemustaka bisa

⁸⁸ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember, Tampilan e-Book Perpustakaan Jember, 13 Maret 2024.

menemukan informasi yang diinginkan dengan cepat dan mudah selain dengan bantuan program INLISLite bisa menggunakan elektronik *book* Perpustakaan Jember yang bisa diakses dimana saja menggunakan *smartphone*.

d. Kelengkapan (*Complete*)

Kelengkapan atau *completeness* merupakan persepsi pengguna terhadap program INLISLite tentang kelengkapan informasi yang ditampilkan. Sistem informasi dikatakan memiliki informasi yang berkualitas jika informasi yang dihasilkan lengkap. Hal ini disampaikan oleh Bapak Abdul Munif, S.E selaku pustakawan bahwa:

“program INLISLite memiliki fungsionalitas dan fitur yang lengkap atau memadai untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan. Hal ini bisa mencakup kemampuan pencarian yang kuat, integrasi dengan sistem lain, manajemen koleksi yang efisien, dan layanan yang informatif”⁸⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Miftahun Nurul Fajriyah, S.E selaku staff pelayanan perpustakaan bahwa:

“Fitur- fitur yang ada di INLISLite sudah sangat lengkap dan sesuai dengan bidang masing-masing. Pentingnya program yang lengkap dalam konteks memenuhi kebutuhan pengguna informasi, ini mencakup kemampuan program untuk menyediakan akses yang mudah dan efisien terhadap informasi yang relevan, serta fitur-fitur yang memungkinkan pengguna untuk menemukan dan menggunakan informasi dengan baik.”⁹⁰

Sesuai dengan hasil observasi tentang kelengkapan pada kualitas informasi bahwasanya fitur yang ada di INLISLite sudah lengkap dan

⁸⁹ Munif, Wawancara dengan Pustakawan.

⁹⁰ Fajriyah, Wawancara dengan Staff Pelayanan Perpustakaan.

sesuai dengan bidang masing- masing. Kelengkapan ini bisa dilihat dari fitur- fitur yang ada di dalam program INLISLite contohnya fitur buku tamu, opac, pendaftaran anggota, sirkulasi, dll.

Berikut dokumentasi kelengkapan fitur/ modul yang ada pada program INLISLite untuk menunjang kualitas layanan pada perpustakaan.



Gambar 4.10 Kelengkapan fitur/modul pada program INLISLite⁹¹

Berdasarkan hasil uraian wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang *completeness* dalam kualitas informasi bahwa kelengkapan informasi yang ditampilkan oleh program INLISLite sudah tergolong lengkap. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember sudah membuktikan bahwa sistem INLISLite ketika menampilkan informasi sudah lengkap sesuai dengan keinginan pengguna sistem. Apabila menampilkan OPAC pastinya akan muncul menu penulis, judul, nomor panggil, dan lain lain. Sedangkan di INLISLite akan muncul menu keanggotaan, sirkulasi, akuisisi, dan lainnya.

⁹¹ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember, Kelengkapan fitur/modul pada program INLISLite, 13 Maret 2024.

e. Mudah dipahami (*Understandable*)

Mudah dipahami atau *understandable* artinya mampu menyampaikan informasi dengan baik, yang berarti informasi yang dikeluarkan oleh program INLISLite hendaknya mudah dipahami dan dimengerti bagi penggunanya. Menurut Ibu Miftahun Nurul Fajriyah, S.E selaku staff pelayanan perpustakaan mengatakan bahwa:

“Mudah dipahami, karena INLISLite diciptakan untuk memudahkan karyawan. Pegawai yang pun pasti cepet paham karena setiap karyawan, fitur yang dimiliki juga berbeda tergantung jabatan dan bidang. Namun, tidak sedikit pula pengunjung yang meminta bantuan kepada petugas terkait untuk menggunakan fitur INLISLite”⁹²

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Abdul Munif, S.E selaku pustakawan bahwa:

“Program INLISLite ini dapat mudah dipahami dan digunakan baik pemustaka dan pustakawan merasa terbantu dengan adanya INLISLite. Informasi juga disajikan dengan terstruktur dan juga ada icon- icon untuk mendeskripsikannya.”⁹³

Hal ini juga di pertegas oleh Bapak Agung Yulianto, A.Md selaku pengelola pustaka elektronik mengatakan bahwa:

“fitur/menu yang terdapat di INLISLite memang banyak, tapi jika dipahami lebih lanjut fitur- fitur ini dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan literasi informasi di kalangan pengguna. Dengan memahami bagaimana program-program ini bekerja, pengguna akan lebih terampil dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif.”⁹⁴

Hal tersebut juga diperkuat oleh Zevicha Angelita Berlian Maskur dari Universitas Negeri Jember selaku pemustaka, menyampaikan bahwa:

⁹² Fajriyah, Wawancara dengan Staff Pelayanan Perpustakaan.

⁹³ Munif, Wawancara dengan Pustakawan.

⁹⁴ Yulianto, Wawancara dengan Pengelola Pustaka Elektronik.

“Dengan adanya INLISLite, saya pribadi merasa dengan mudah mencari buku yang saya butuhkan.”⁹⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Salwa Nada Nadiva dari SMAN 1

Jember selaku pemustaka bahwa:

“Iya karena fitur-fitur yang disajikan mudah untuk dipahami sekalipun terhadap orang awam yang sebelumnya tidak pernah menggunakan aplikasi tersebut.”⁹⁶

Sesuai dengan observasi peneliti tentang poin mudah dipahami (*understandable*) dalam kualitas informasi menunjukkan bahwa memang program ini diciptakan untuk memudahkan pengguna dan informasi yang disajikan juga terstruktur dan detail contoh seperti sudah ada nama pengarang, isbn, ketersediaan, dll. Selain itu juga INLISLite menggunakan bahasa indonesia.

Berikut dokumentasi yang dapat peneliti tampilkan terkait kemudahan pemahaman terhadap program INLISLite yang dilakukan oleh pemustaka.



Gambar 4.11 Penggunaan program INLISLite⁹⁷

⁹⁵ Maskur, Wawancara dengan Pemustaka.

⁹⁶ Nadiva, Wawancara dengan Pemustaka.

Berdasarkan hasil uraian wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang *understandable* dalam kualitas informasi pada program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember bahwa dari segi kemudahan maka program INLISLite mudah digunakan dan dioperasikan sehingga sangat membantu para penggunanya. Serta informasi yang ditampilkan oleh program INLISLite juga mudah dipahami dan dimengerti. Dengan memahami bagaimana program-program ini bekerja, pengguna akan lebih terampil dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif.

3. Penerapan program INLISLite pada aspek kualitas layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember

Kualitas layanan dalam hal ini merupakan kualitas layanan yang dapat diberikan oleh program INLISLite kepada pengguna sistem. Untuk memperoleh data tentang Penerapan Program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember. Maka diperlukan indikator untuk mengukur keberhasilan kualitas layanan tersebut, yaitu :

a. Keandalan (*Reliability*)

Keandalan atau *reliability* dalam hal ini merupakan persepsi pengguna sistem terhadap keandalan yang dimiliki oleh program INLISLite. Apabila sistem informasi perpustakaan INLISLite dalam menyelesaikan pekerjaan dapat diandalkan, maka pengguna sistem bisa dengan lancar

⁹⁷ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember, Potret kemudahan pemahaman program INLISLite, 13 Maret 2024.

untuk menyelesaikan segala pekerjaannya. Menurut Ibu Miftahun Nurul Fajriyah, S.E selaku staff pelayanan perpustakaan, mengatakan bahwa:

“Iya, karena dengan adanya INLISLite proses sirkulasi yang ada dilayanan bisa dilakukan dengan cepat dibandingkan jika melakukannya dengan manual. Selain itu, dalam hal keandalan program harus tersedia untuk digunakan oleh pengguna perpustakaan kapan pun diperlukan, tanpa gangguan. Sehingga setiap pagi saya akan mengaktifkan fitur katalog online dan buku tamu. Agar pengguna bisa langsung menggunakannya tanpa menunggu lagi.”⁹⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Abdul Munif, S.E selaku pustakawan, bahwa:

“Dapat diandalkan sekali, karena program INLISLite ini merupakan program terbaik yang pernah diterapkan selama saya bekerja disini.”⁹⁹

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di poin kehandalan dalam kualitas layanan yang peneliti temukan bahwa, dengan adanya INLISLite proses sirkulasi dapat dilakukan dengan cepat, program untuk pemustaka seperti katalog online dan buku tamu juga harus disiapkan sebelum perpustakaan mulai beroperasi.

Berikut hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti terkait kehandalan pada kualitas layanan program INLISLite yaitu tentang SOP sirkulasi.

⁹⁸ Fajriyah, Wawancara dengan Staff Pelayanan Perpustakaan.

⁹⁹ Munif, Wawancara dengan Pustakawan.



Gambar 4.12 SOP Proses Sirkulasi¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang kehandalan dalam kualitas layanan bahwa program INLISLite yang berada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember dapat diandalkan dalam membantu proses sirkulasi dan tugas- tugas pengelolaan perpustakaan sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan untuk menjadi lebih baik lagi.

b. Daya Tanggap (*Responsiveness*)

Daya tanggap atau *responsiveness* dalam hal ini merupakan daya tanggap yang diperoleh pengguna dalam menyelesaikan tugas dengan menggunakan program INLISLite. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Abdul Munif, S.E selaku pustakawan mengatakan bahwa:

¹⁰⁰ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember, SOP Proses Sirkulasi, 13 Maret 2024.

“Untuk akhir- akhir ini saya rasa daya tanggap INLISLite cukup baik. Mungkin karena di *maintenance* secara rutin.”¹⁰¹

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Agung Yulianto, A.Md selaku pengelola pustaka elektronik mengatakan bahwa:

“Daya tanggap yang dihasilkan oleh INLISLite itu tergantung dengan jaringan juga kecepatan internet yang kita pakai. Lemot tidaknya itu juga tergantung pembagian dari super adminnya. Kalau disaya tidak lemot, bukan berarti semuanya baik. Karena saya diberi akses *bandwidth* lebih luas dibandingkan dengan yang lain.”¹⁰²

Senada dengan pernyataan Ibu Miftahun Nurul Fajriyah, S.E selaku staff pelayanan perpustakaan, bahwa:

“Iya, sangat tanggap. Diluar dari daya tanggap program tersebut memang hanya kurangnya jaringan ataupun kecepatan internet pada bidang layanan. Sehingga mengalami kendala dalam melakukan pelayanan. Tapi itu hanya masalah eksternal dari INLISLite saja.”¹⁰³

Sesuai dengan hasil observasi peneliti tentang daya tanggap program pada kualitas layanan bahwasanya program INLISLite sudah bekerja dengan baik seperti pelayanan yang cepat, penyampaian informasi juga jelas, dan di *maintenance* secara berkala. Namun, memang jaringan internet yang masih menjadi masalah utama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan program INLISLite pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember memiliki daya tanggap atau *responsiveness* yang cukup baik dengan memanfaatkan layanan

¹⁰¹ Munif, Wawancara dengan Pustakawan.

¹⁰² Yulianto, Wawancara dengan Pengelola Pustaka Elektronik.

¹⁰³ Fajriyah, Wawancara dengan Staff Pelayanan Perpustakaan.

yang ada di sistem INLISLite, terlepas dari jaringan atau kecepatan internet yang menjadi sedikit penghambat. Karena, program ini diinstal dan dioperasikan menggunakan jaringan internet. Maka, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember baiknya menambah beberapa jaringan internet lagi khususnya pada bidang pelayanan. Agar pelayanan perpustakaan berjalan secara optimal.

c. Jaminan (*Assurance*)

Jaminan atau *assurance* dalam hal ini berarti persepsi pengguna terhadap kemudahan yang diperoleh ketika menggunakan program INLISLite. Jaminan bahwa sebuah program berjalan dengan baik melibatkan beberapa langkah dan praktik yang dapat diimplementasikan selama pengoperasian program. Hal ini berperan sangat penting sebagai pengolah data dan pelayanan perpustakaan. Sehingga dapat membantu menyelesaikan tugas- tugas dengan optimal. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Abdul Munif, S.E selaku pustakawan, bahwa:

“Salah satu alasan memilih program INLISLite yaitu pengoperasian aplikasi ini terbilang cukup mudah. Apalagi dengan pembaruan *software* yang rutin dan pemeliharaan yang berkala penting untuk memastikan program tetap berjalan dengan baik. Sehingga ada jaminan bahwa program ini memang dibuat dan difasilitasi dengan optimal.”¹⁰⁴

Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Miftahun Nurul Fajriyah, S.E selaku staff pelayanan perpustakaan, bahwa:

“Program ini berjalan dengan baik, pengoperasiannya sangat mudah sehingga sangat membantu dalam bidang pelayanan termasuk di bagian sirkulasi. Dan survei

¹⁰⁴ Munif, Wawancara dengan Pustakawan.

pelanggan juga sangat berpengaruh untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses, sistem, atau kebijakan yang berkaitan dengan layanan. Sehingga bidang layanan dapat berjalan dengan lebih optimal.”¹⁰⁵

Sesuai dengan hasil observasi peneliti tentang jaminan *assurance* pada kualitas layanan bahwa program INLISLite ini selalu melakukan perbaikan secara berkala, sehingga hal ini memberikan jaminan bahwa program ini difasilitasi oleh Perpustnas secara optimal dan survei pelanggan juga berpengaruh dalam meningkatkan kualitas sistem, informasi, dan layanan pada program INLISLite

Berdasarkan uraian wawancara dan observasi diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember ini memberikan jaminan atau kemudahan dalam pengoperasian sistem Jaminan bahwa sebuah program berjalan dengan baik melibatkan beberapa aspek. Pembaruan *software* dan *maintenance* yang rutin salah satunya. Dengan dilakukannya hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan dan memenuhi harapan pengguna.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁵ Fajriyah, Wawancara dengan Staff Pelayanan Perpustakaan.

d. Empati (*Emphaty*)

Empati disini merupakan persepsi pengguna sistem terhadap kesesuaian fitur atau menu yang ada di program INLISLite. Seperti yang sudah diketahui bahwa INLISLite mempunyai banyak fitur- fitur mulai dari akuisisi, katalog, keanggotaan, sirkulasi, *opac*, survei, buku tamu hingga laporan. Namun, kesesuaian fitur tergantung oleh penggunaannya. Jadi, hal ini dijelaskan oleh Bapak Abdul Munif, S.E selaku pustakawan mengatakan bahwa:

”Fitur- fitur yang ada pada program INLISLite sudah sesuai dengan kebutuhan perpustakaan. Perpustakaan Nasional juga melakukan pemeliharaan secara berkala terhadap program INLISLite. Agar program ini bekerja secara optimal.”¹⁰⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Agung Yulianto, A.Md selaku pengelola pustaka elektronik mengungkapkan bahwa:

“Sudah lengkap, memang aplikasi INLISLite mempunyai fitur- fitur yang lebih lengkap daripada yang lain. Karena, program INLISLite ini juga bakal terus dikembangkan dan tidak bakal berhenti, selama Perpustakaan Nasional RI masih terus dijalankan.”¹⁰⁷

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu Miftahun Nurul Fajriyah, S.E selaku staff pelayanan perpustakaan mengatakan bahwa:

“Fitur atau menu yang ada di program INLISLite sudah sesuai dan lengkap. Tetapi terkadang ada beberapa pengunjung yang masih bingung dalam mencari buku di rak. Jadi, terkadang rasa empati membantu saya untuk memahami kesulitan yang mungkin dihadapi oleh pemustaka dalam mencari informasi atau menggunakan sumber daya perpustakaan. Sehingga saya akan membantu

¹⁰⁶ Munif, Wawancara dengan Pustakawan.

¹⁰⁷ Yulianto, Wawancara dengan Pengelola Pustaka Elektronik.

pemustaka dalam mencari buku yang diinginkan di rak. Dengan demikian, pemustaka dapat memberikan bantuan yang tepat dan mendukung dalam mencapai tujuan.¹⁰⁸

Sesuai dengan hasil observasi peneliti tentang empati pada kualitas layanan bahwasanya dengan melakukan perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan maka akan menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan pemustaka sehingga staff akan menunjukkan sikap bahwa pemustaka itu di dahulukan atau spesial.

Berikut hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti terkait empati program pada kualitas layanan program INLISLite:



Gambar 4.13 Sikap staff terhadap kebutuhan pemustaka¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang empati dalam kualitas layanan bahwa penerapan program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember sudah sesuai mengenai fitur atau menu yang ada di program INLISLite sudah cukup lengkap dengan harapan dan keinginan

¹⁰⁸ Fajriyah, Wawancara dengan Staff Pelayanan Perpustakaan.

¹⁰⁹ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember, Sikap staff terhadap kebutuhan pemustaka, 13 Maret 2024.

pengguna. Empati dalam sebuah program dapat dilihat dari cara program tersebut merespons dan memahami kebutuhan, keinginan, atau perasaan penggunanya. Apabila ada kekurangan pada fitur INLISLite kita bisa langsung memberikan kritik dan saran ke Perpustakaan Nasional RI, sehingga bisa melakukan perbaikan dan program ini juga akan terus dikembangkan. Diluar dari program INLISLite peneliti berharap adanya penambahan jaringan agar para karyawan ataupun INLISLite dapat bekerja secara optimal.

e. Bukti Langsung (*Tangibles*)

Dalam hal ini yang dimaksud dengan bukti langsung atau *tangibles* yaitu merupakan bukti fisik penerapan program INLISLite di perpustakaan. Bukti langsung disini mencakup dua aspek yaitu aspek perangkat komputer dan aspek jaringan internet. Hal ini disampaikan oleh Ibu Miftahun Nurul Fajriyah, S.E selaku staff pelayanan perpustakaan bahwa:

“untuk program INLISLite ini memang tergantung dari jaringan internet, karena kan instalasi dan pengoperasiannya menggunakan internet. Jika, internet nya mengalami gangguan ya INLISLite nya tidak jalan atau *loading*. Jika internet nya lancar ya pengoperasian INLISLite juga pastinya optimal.”¹¹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Abdul Munif, S.E selaku pustakawan, mengatakan bahwa:

“Karena pusat dari perpustakaan disana, jika layanan bagus, otomatis sarana dan prasarana pasti mengikuti dan harus

¹¹⁰ Fajriyah, Wawancara dengan Staff Pelayanan Perpustakaan.

ditingkatkan lagi. Kalau internet lagi gangguan, INLISLite nya kurang maksimal dan butuh perhatian lebih.”¹¹¹

Hal ini dipertegas oleh Bapak Ribut Herlambang W, SE, M .Si. selaku kepala bidang perpustakaan menyampaikan bahwa:

“Computer yang ada di dinas sudah termasuk cukup memadai. Kalau jaringan internet ini memang kadang gangguan dari pusatnya, terlepas dari itu kita memang perlu tambahan jaringan lagi. Khususnya pada bidang pelayanan agar tidak jadi satu jaringan dengan pemustaka. Sehingga karyawan juga semakin cepat menyelesaikan pekerjaan.”¹¹²

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Agung Yulianto, A.Md selaku pengelola pustaka elektronik menyampaikan bahwa:

“untuk perangkat computer saya kira sudah cukup, tapi untuk masalah jaringan memang kurang.”¹¹³

Zevicha Angelita Berlian Maskur dari Universitas Negeri Jember selaku pemustaka, juga mengatakan bahwa:

“saya rasa sudah tercukupi untuk sarana dan prasarananya.”¹¹⁴

Hal tersebut disetujui juga oleh Salwa Nada Nadiva dari SMAN 1 Jember, menyampaikan bahwa:

“Sarana dan prasarana untuk menunjang perpustakaan sejauh ini sudah cukup terpenuhi kak.”¹¹⁵

Sesuai dengan hasil observasi peneliti tentang bukti langsung program dalam kualitas pelayanan bisa dilihat dari sarana dan prasarana yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember. Bahwasannya

¹¹¹ Munif, Wawancara dengan Pustakawan.

¹¹² Herlambang, Wawancara dengan Kepala Bidang Perpustakaan.

¹¹³ Yulianto, Wawancara dengan Pengelola Pustaka Elektronik.

¹¹⁴ Maskur, Wawancara dengan Pemustaka.

¹¹⁵ Nadiva, Wawancara dengan Pemustaka.

sarana untuk mendukung penerapan program ini sudah terampil dan berpengalaman dalam pengembangan, pemeliharaan, dukungan teknis program dan memiliki keahlian dalam setiap bidang. Sedangkan prasarana komputer sudah cukup memadai, beda halnya dengan jaringan internet yang masih kurang.

Berikut dokumentasi yang diambil oleh peneliti tentang bukti langsung terkait sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan:



Gambar 4.14 Sarana dan prasarana penunjang¹¹⁶

Berdasarkan dari hasil uraian wawancara dan observasi diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember sudah didukung dengan perangkat komputer yang memadai. Kemudian jika dilihat dari segi kualitas jaringan internet yang digunakan bagian layanan masih tergolong kurang, karena masih menggunakan jaringan wifi yang sama dengan pemustaka, tidak ada akses wifi khusus. Dan hal ini dapat menjadi masalah dalam proses implemetasi program INLISLite yang

¹¹⁶ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember, Sarana dan Prasarana penunjang, 13 Maret 2024.

imbasnya dapat menurunkan kualitas layanan perpustakaan. Maka dari itu dua aspek ini perlu ditingkatkan lagi baik dari segi kualitas maupun segi kuantitas, untuk mendukung kinerja dan layanan perpustakaan yang lebih optimal.

Tabel 4.4 Temuan Peneliti

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Penerapan program INLISLite pada aspek kualitas sistem di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember	<p>Penerapan program INLISLite pada aspek kualitas sistem di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa:</p> <p>Penerapan program INLISLite pada aspek kualitas sistem di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember telah menunjukkan kualitas sistem yang sudah terlaksana dalam hal respons waktu, keandalan, keakuratan informasi, kelengkapan fitur/menu, dan kemudahan penggunaan. Meskipun masih belum maksimal, seperti infrastruktur jaringan internet.</p>
2.	Penerapan program INLISLite pada aspek kualitas informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember	<p>Penerapan program INLISLite pada aspek kualitas informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa:</p> <p>Penerapan program INLISLite pada aspek kualitas informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember. bisa dikatakan sudah terlaksana secara <i>reliable, relevan, timely, completeness, dan understandable</i>. Hal ini menunjukkan kesesuaian program dengan kebutuhan pengguna dan kontribusinya dalam meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas penggunaan informasi di lingkungan perpustakaan</p>
3.	Penerapan program INLISLite pada aspek kualitas layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember	<p>Penerapan program INLISLite pada aspek kualitas layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa:</p> <p>Penerapan program INLISLite pada aspek kualitas layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember sudah mencakup aspek <i>reliability, responsiveness, assurance, empathy, dan tangibles</i> meliputi perangkat komputer yang memadai, staf yang ahli dan</p>

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		program penunjang berupa INLISLite. Namun alangkah baiknya jika di tingkatkan infrastruktur jaringan internet dan <i>update</i> secara berkala agar memastikan program tetap fungsi secara optimal

C. Pembahasan Temuan

Data yang telah diperoleh dan dipaparkan mengenai Program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember selanjutnya diuraikan dan dikaitkan dengan teori yang telah ada.

1. Penerapan program INLISLite pada aspek kualitas sistem di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember

Kualitas sistem merupakan salah satu dari indikator sistem informasi. Kualitas sistem diartikan sebagai kemampuan atau kinerja sistem dalam menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Kualitas sistem yang terdapat pada program INLISLite yang dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember sesuai dengan indikator kualitas sistem. Menurut DeLone dan McLean indikator kualitas sistem dapat dilihat dari tingkat *response time*, *reliability*, *accurate*, *completeness*, dan *ease of use*.¹¹⁷

Berdasarkan hasil temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember. Hasil temuan pada indikator yang pertama yaitu *response time* atau waktu respon pada program INLISLite sudah berjalan dengan baik namun kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena tidak adanya jaringan khusus

¹¹⁷ DeLone dan McLean, *Information Systems Success Measurement*, 2:10.

antara pemustaka dengan bagian pelayanan. Lain halnya dengan indikator kedua yaitu *reability* atau kehandalan, pada program INLISLite kehandalan suatu sistem dapat dilihat dari respon atau *feedback* penggunaanya.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Jogiyanto yang mengatakan bahwa kualitas sistem digunakan sebagai alat untuk mengukur kualitas sistem teknologi informasinya sendiri dan terfokus pada interaksi antara pemakai dan sistem itu sendiri¹¹⁸. Dengan demikian, ada kesempatan untuk meningkatkan kualitas sistem INLISLite dengan memperhatikan aspek-aspek seperti jaringan khusus antara pemustaka dan bagian pelayanan untuk meningkatkan *response time*, serta terus memperhatikan umpan balik pengguna untuk menjaga kehandalan sistem secara keseluruhan.

Selanjutnya *accurate* atau keakuratan data atau informasi yang tercantum dalam sistem INLISLite. Keakuratan data pada program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember sudah akurat. Keakuratan ini juga pastinya tergantung dengan ketelitian staff dalam menginput buku ke dalam sistem. Lalu *completeness* atau kelengkapan. Kelengkapan informasi ataupun fitur dalam sebuah program sangatlah penting. Oleh karena itu, informasi yang diinginkan juga dapat diakses dengan baik.

Hasil temuan tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh DeLone dan McLean *system quality is the desirable characteristic of an*

¹¹⁸ Jogiyanto, *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*, 12.

*information system*¹¹⁹. Berarti kualitas sistem merupakan karakteristik yang diinginkan dari suatu sistem informasi.

Menurut Taufiq Mathar, sistem otomasi perpustakaan ialah integrasi dan sinergi antara sumber daya yang dimiliki perpustakaan dengan perangkat- perangkat teknologi guna meningkatkan layanan perpustakaan yang lebih efektif dan efisien yang pada akhirnya memberikan manfaat, baik kepada pustakawan atau tenaga perpustakaan dan tentunya kepada seluruh pengguna perpustakaan¹²⁰.

Teori tersebut sejalan dengan indikator yang terakhir yaitu *ease of use* atau kemudahan penggunaan. Penggunaan INLISLite cukup simple karena aplikasi ini menggunakan bahasa Indonesia sehingga dapat memudahkan pengguna sistem. Ditambah lagi dengan adanya buku panduan dan bimbingan teknis. Jadi, makin efektif dan efisien.

Berdasarkan temuan dan teori di atas dapat peneliti simpulkan bahwa program INLISLite telah mencerminkan beberapa indikator kualitas sistem menurut DeLone dan McLean serta teori menurut Urbach dan Muller dan Jogiyanto program INLISLite menunjukkan kualitas sistem yang baik dalam hal respons waktu, keandalan, keakuratan informasi, kelengkapan fitur/menu, dan kemudahan penggunaan. Meskipun masih terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki, seperti infrastruktur jaringan internet, namun secara keseluruhan, sistem ini telah memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan layanan informasi di lingkungan perpustakaan.

¹¹⁹ DeLone dan McLean, *Information Systems Success Measurement*, 2:10.

¹²⁰ Mathar, *Pengantar Sistem Otomasi Perpustakaan*, 29.

Dengan demikian, INLISLite tidak hanya memenuhi standar kualitas sistem yang diinginkan, tetapi juga mendukung visi Taufiq Mathar tentang integrasi teknologi dalam perpustakaan untuk meningkatkan layanan secara efektif dan efisien kepada pengguna.

2. Penerapan program INLISLite pada aspek kualitas informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember

Kualitas informasi adalah sejauh mana informasi secara konsisten dapat memenuhi persyaratan dan harapan semua orang yang membutuhkan informasi. Selaras dengan teori yang dikemukakan menurut Urbach dan Muller *information quality information quality constitutes the desirable characteristics of an IS's output*¹²¹. Berarti kualitas informasi merupakan karakteristik yang diinginkan dari keluaran suatu sistem informasi.

Kualitas informasi yang dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember sesuai dengan indikator kualitas informasi. Menurut DeLone dan McLean indikator kualitas informassi dapat dilihat dari tingkat *reliable, relevan, timely, completeness*, dan *understandable*¹²² Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terdapat indikator yang pertama yaitu *reliable* yang artinya informasi itu dapat dipercaya. Dalam hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember bahwa program INLISLite memiliki kesesuaian informasi buku antara yang ada di sistem dengan buku fisik. Hal itu menjadikan informasi yang dikeluarkan

¹²¹ Urbach dan Müller, "The Updated DeLone and McLean Model of Information Systems Success," 5.

¹²² DeLone dan McLean, *Information Systems Success Measurement*, 2:10.

sistem *reliable*. Selanjutnya yaitu *relevan*. *Relevan* berarti informasi yang dihasilkan oleh sistem cocok dengan pengguna. Namun, relevan ini juga sesuai dengan kebutuhan. Jika memang koleksi yang diinginkan pengguna tidak ada, maka pengguna bisa mengusulkannya di DESIDERATA.

Hal ini sesuai dengan pendapat Jogiyanto yang mengatakan bahwa kualitas informasi (*information quality*) digunakan untuk mengukur kualitas keluaran atau *output* dari sistem informasi¹²³.

Lalu *timely* atau tepat waktu. Sistem INLISLite pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember sudah memiliki akurasi ketepatan waktu yang baik. Namun, semua itu tergantung dengan kecepatan jaringan internet. Hasil temuan keempat yaitu *completeness* atau kelengkapan. Kelengkapan ini mencakup kelengkapan fitur/modul sesuai dengan bidang masing-masing. Hal ini selaras dengan hasil temuan kelima yaitu *understandable* atau mudah dipahami. Dari segi kemudahan maka program INLISLite mudah dipahami dan digunakan sehingga sangat membantu para penggunanya. Dengan memahami bagaimana program-program ini bekerja, pengguna akan lebih terampil dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif.

Definisi sistem informasi yang disampaikan oleh Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon menegaskan bahwa sistem informasi memiliki peran penting dalam mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan

¹²³ Jogiyanto, Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi, 15.

mendistribusikan informasi.¹²⁴ Dalam konteks ini, INLISLite dapat dianggap sebagai salah satu contoh sistem informasi yang memenuhi fungsi dengan baik.

Berdasarkan hasil temuan dan teori diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kualitas informasi diatas sesuai dengan indikator yang disampaikan menurut DeLone dan McLean, yakni suatu informasi harus *reliable, relevan, timely, complete* dan *understandable*.¹²⁵ serta teori Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon, Urbach dan Muller dan Jogiyanto kualitas informasi pada program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember memberikan kualitas informasi yang *reliable, relevan, tepat waktu, lengkap, dan mudah dipahami* oleh pengguna. Dengan demikian, INLISLite tidak hanya mencapai kualitas sistem yang diinginkan tetapi juga memenuhi standar kualitas informasi, memperkuat peran dan nilai sistem informasi dalam mendukung operasi perpustakaan secara efektif dan efisien.

3. Penerapan program INLISLite pada aspek kualitas layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember

Kualitas layanan merupakan layanan yang difasilitasi dari pengembang atau pemilik sistem untuk pengguna sistem. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Tjiptono & Chandra bahwa kualitas layanan adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen

¹²⁴ Laudon dan Laudon, *Management Information Systems*, 15.

¹²⁵ DeLone dan McLean, *Information Systems Success Measurement*, 2:10.

dan akurasi pengiriman dalam menyeimbangkan harapan konsumen¹²⁶.
Konsumen yang dimaksud disini adalah pengguna sistem.

Kualitas layanan yang dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember sesuai dengan indikator kualitas layanan. Indikator kualitas layanan ini mengacu pada pendapat DeLone dan McLean.¹²⁷ Bahwa ada lima indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas layanan.

Berdasarkan dari hasil temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi terdapat indikator yang pertama yaitu *reliability* atau kehandalan. Kehandalan disini yaitu keandalan program INLISLite dalam membantu proses layanan sirkulasi dan tugas- tugas pengelolaan perpustakaan sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan secara efektif dan efisien.

Hasil temuan kedua yaitu daya tanggap atau *responsiveness* pada program ini cukup baik dengan memanfaatkan layanan yang ada di sistem INLISLite, terlepas dari jaringan atau kecepatan internet yang menjadi sedikit penghambat. Karena, program ini diinstal dan dioperasikan menggunakan jaringan internet.

Hasil temuan ketiga yaitu *assurance* atau jaminan bahwa sebuah program berjalan dengan baik melibatkan beberapa aspek. Salah satunya dengan melakukan pembaruan *software* dan *maintenance* yang rutin.

¹²⁶ F. Tjiptono dan G. Chandra, *Service Quality & Satisfaction*, 24.

¹²⁷ DeLone dan McLean, *Information Systems Success Measurement*, 2:11.

Dengan dilakukannya hal tersebut maka dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan dan memenuhi harapan pengguna.

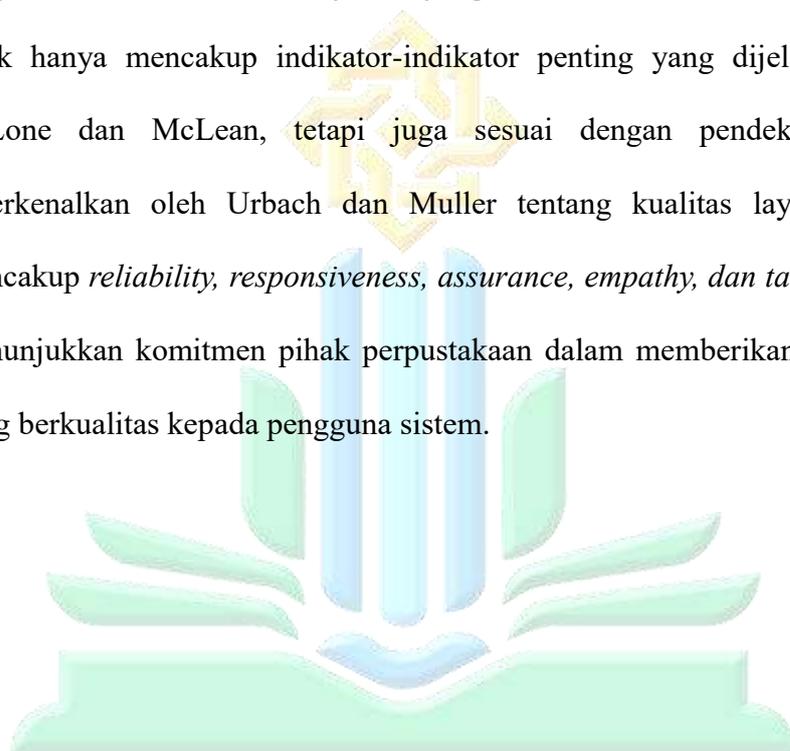
Hasil temuan keempat yaitu empati. Jika dalam sebuah program dapat dilihat dari cara program tersebut merespons dan memahami kebutuhan, keinginan, atau perasaan penggunanya. Apabila ada kekurangan pada fitur INLISLite pihak perpustakaan bisa melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan sehingga hal itu menunjukkan kepedulian dan empati terhadap kebutuhan pemustaka.

Hasil temuan kelima yaitu *tangibles* atau bukti langsung. Pada penerapan program INLISLite dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang ada. Sarana untuk mendukung penerapan program ini sudah terampil dan berpengalaman dalam pengembangan, pemeliharaan, dukungan teknis program dan memiliki keahlian dalam setiap bidang. Sedangkan prasarana komputer sudah cukup memadai, beda halnya dengan jaringan internet yang masih kurang.

Dari hasil temuan diatas selaras dengan teori menurut Urbach dan Muller *service quality represents the quality of the support that the users receive from the IS department and IT support personnel.*¹²⁸ Mengatakan bahwa kualitas layanan mewakili kualitas dukungan yang diterima pengguna dari sistem informasi. Yang dimana kualitas layanan mencakup indikator *reliability, responsiveness, assurance, empathy, and tangibles.*

¹²⁸ Urbach dan Müller, "The Updated DeLone and McLean Model of Information Systems Success," 5.

Berdasarkan hasil temuan dan teori diatas terlihat bahwa kualitas layanan yang disediakan oleh sistem INLISLite sesuai dengan indikator yang dijabarkan oleh DeLone dan McLean, serta teori Urbach dan Muller, Tjiptono & Chandra tentang kualitas layanan. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa kualitas layanan yang diberikan oleh sistem INLISLite tidak hanya mencakup indikator-indikator penting yang dijelaskan oleh DeLone dan McLean, tetapi juga sesuai dengan pendekatan yang diperkenalkan oleh Urbach dan Muller tentang kualitas layanan yang mencakup *reliability, responsiveness, assurance, empathy, dan tangibles*. Ini menunjukkan komitmen pihak perpustakaan dalam memberikan dukungan yang berkualitas kepada pengguna sistem.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Penerapan Program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember” maka dapat diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Penerapan program INLISLite pada aspek kualitas sistem di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember telah menunjukkan kualitas sistem yang sudah terlaksana dalam hal respons waktu, keandalan, keakuratan informasi, kelengkapan fitur/menu, dan kemudahan penggunaan. Meskipun masih belum maksimal, seperti infrastruktur jaringan internet, namun secara keseluruhan, sistem ini telah memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan layanan informasi di lingkungan perpustakaan.
2. Penerapan program INLISLite pada aspek kualitas informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember telah memberikan kualitas informasi yang *reliable*, relevan, tepat waktu, lengkap, dan mudah dipahami oleh pengguna. Hal ini menunjukkan kesesuaian program dengan kebutuhan pengguna dan kontribusinya dalam meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas penggunaan informasi di lingkungan perpustakaan.
3. Penerapan program INLISLite pada aspek kualitas layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember telah memberikan pelayanan yang *reliability, responsiveness, assurance, empathy, and tangibles* sehingga mampu untuk memahami dan merespons kebutuhan

pengguna. Namun, pemeliharaan berkala dan perbaikan infrastruktur jaringan internet masih perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan.

B. Saran

Agar Penerapan Program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember dapat berkembang lebih baik lagi setelah peneliti melakukan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yang membangun sebagai berikut:

1. Penerapan program INLISLite pada aspek kualitas sistem di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember telah menunjukkan *response time* yang baik, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki salah satunya perbaikan infrastruktur jaringan internet.
2. Penerapan program INLISLite pada aspek kualitas informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember bisa dikatakan sudah *reliable*, relevan, tepat waktu, lengkap, dan mudah dipahami oleh pengguna.

Namun, alangkah baiknya jika di *maintenance* dan update secara berkala agar memastikan bahwa program tetap berfungsi secara optimal.

3. Penerapan program INLISLite pada aspek kualitas layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember sudah terpenuhi, mulai dari komputer, staff yang ahli, hingga program yang baik. Namun, pemeliharaan sarana dan sarana dan perbaikan infrastruktur jaringan internet masih perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Agustin, Rissa Dwi. “Implementasi Sistem Informasi Perpustakaan Inlislite V.3 dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan,” 2018. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/165755/1/Rissa%20Dwi%20Agustin.pdf>
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar- Dasar Research*. Bandung: Tarsoto, 1995.
- Asari, Andi, Taufiq Kurniawan, dan Kusubakti Andajani. “Penerapan Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Otomasi Inlislite.” *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 4, no. 2 (17 Desember 2020): 246–52. <https://doi.org/10.17977/um008v4i22020p246-252>.
- DeLone, William H., dan Ephraim R. McLean. *Information Systems Success Measurement*. Vol. 2. United States: now Publisher Inc., 2016.
- “DISPUSIP KABUPATEN JEMBER.” Diakses 6 Juni 2024. <https://dispusip.jemberkab.go.id/>.
- F. Tjiptono dan G. Chandra. *Service Quality & Satisfaction*. Tiga ed. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Fadhli, Rahmat, Meilina Bustari, Aris Suharyadi, dan Fery Muhamad Firdaus. *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktik*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2021.
- Fakhriah. “Dampak Pemanfaatan Uilis Mobile Terhadap Pemenuhan Informasi Pengguna di UPT. Perpustakaan Unsyiah.” Universitas Negeri Ar- Raniry Daarussalam, 2019. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/8360/1/Fakhriah.pdf>.
- Habiburrahman. “Model-Model Evaluasi Dalam Sistem Informasi Perpustakaan.” *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 1, no. 1 (30 Mei 2016): 92–101. <https://doi.org/10.30829/jupi.v1i1.111>.
- Hakim, Aristianto. “Program Aplikasi Inlislite Versi 3 sebagai Pilihan Sarana Otomasi Perpustakaan dan Interoperabilitas Antar Perpustakaan,” Agustus 2016.
- Hopwood, William S., dan George H. Bodnar. *Accounting Information System*. 11 Edition. Pearson Education, Inc, 2013.

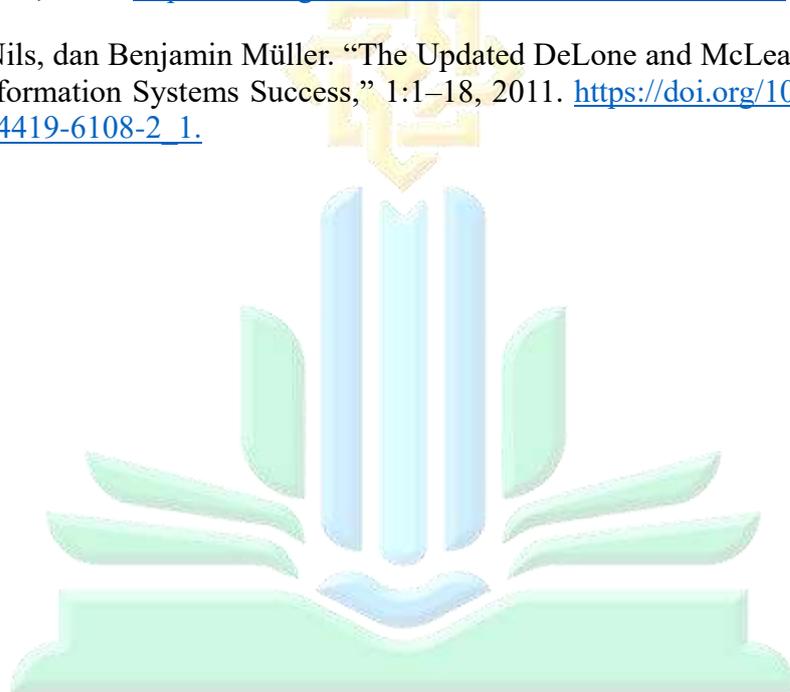
- Jogiyanto. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Ed.1. Yogyakarta: ANDI, 2007.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Kementerian Agama, 2019.
- Laudon, Kenneth C., dan Jane Price Laudon. *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. Prentice Hall, 2012.
- Mafar, Fiqru. “Best Practice Penyediaan Akses Koleksi E-Book Di Perpustakaan IAIN Jember.” *Jurnal Pustaka Budaya* 7, no. 1 (28 Januari 2020): 41–46. <https://doi.org/10.31849/pb.v7i1.3434>.
- Mathar, Taufiq. *Pengantar Sistem Otomasi Perpustakaan*. Gowa: Alauddin University Press, 2020.
- Miles, Matthew B., Johnny Saldana, dan Michael A. Huberman. *Qualitative Data Analysis*. 3 Ed. America: Arizona State University, 2013.
- Nurmayasari. “Efektivitas Penggunaan Sistem Automasi INLISLite di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang.” *JIPIS : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* 1, no. 1 (10 Juni 2022): 43–47. <https://doi.org/10.31958/jipis.v1i1.5967>.
- “Observasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember,” 23 Maret 2024.
- Pendit, Putu Laxman. *Perpustakaan Digital : Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto, 2007.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya UIN KHAS Jember 2021*, t.t.
- Rahayu, Maya Sri, dan Asmendri Asmendri. “INLISLite Dalam Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah.” *Journal on Education* 5, no. 2 (18 Januari 2023): 3193–3203. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.985>.
- Rezki. “Penerapan Inlislite Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sinjai.” Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/17678/>.
- Rusdiana, A., dan Moch. Irfan. *Sistem Informasi Manajemen*. 1 ed. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Sartika, Rodha. “Evaluasi Penerapan Integrated Library System (INLISLite) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Menggunakan Pendekatan Human Organization Technology (HOT) Fit Model.” Universitas Negeri Ar-Raniry Daarussalam, 2019.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan (t.t.).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Mochamad Nashrullah, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, dan Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Umsida Press, 2023. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.

Urbach, Nils, dan Benjamin Müller. "The Updated DeLone and McLean Model of Information Systems Success," 1:1–18, 2011. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-6108-2_1.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Enggi Ainun Nabilla

NIM : 201101030022

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar- benarnya bahwa dari hasil penelitian ini tidak terdapat unsur- unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur- unsur penciptaan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 15 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



METERAN
TEMPEL
0A3AJX874828838

ENGGIAINUN NABILLA

201101030022

LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Peneliti : Enggi Ainun Nabilla

Judul : Penerapan Program INLISlite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1	2	3	4	5	6	7
Penerapan Program INLISlite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember	Sistem Informasi dalam Program INLISlite	Menurut DeLone dan McLean dalam bukunya <i>Information Systems Success Measurement</i> a. Kualitas Sistem b. Kualitas	a. <i>Response time</i> b. <i>Reliability</i> c. <i>Accurate</i> d. <i>Completeness</i> e. <i>Ease of use</i> a. <i>Reliable</i>	1. Informan: a. Kepala Bidang Perpustakaan (Ribut Herlambang W, SE, M.Si. b. Pustakawan (Abdul Munif, SE.) c. Staff Pengelola Pustaka Elektronik (Agung Yulianto, A.Md.)	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Kualitatif Field Research 3. Validasi Data: - Triangulasi Sumber - Triangulasi Teknik a. Observasi b. Wawan	1. Bagaimana Kualitas Sistem pada Penerapan Program INLISlite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember? 2. Bagaimana Kualitas Informasi pada Penerapan Program

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
		Informasi	<i>b. Relevan</i> <i>c. Timely</i> <i>d. Complete</i> <i>e. Understandable</i>	d. Staff Pelayanan Perpustakaan (Miftahun Nurul Fajriyah, S.E) e. Pemustaka (Zevicha Angelita Berlian Maskur) f. Pemustaka (Salwa Nada Nadiva)	cara c. Dokumentasi	INLISlite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember? 3. Bagaimana Kualitas Layanan pada Penerapan Program INLISlite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember?
		c. Kualitas Layanan	<i>a. Reliability</i> <i>b. Responsiveness</i> <i>c. Assurance</i> <i>d. Emphaty</i> <i>e. Tangibles</i>	2. Dokumen terkait 3. Kepustakaan		

Lampiran 2 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

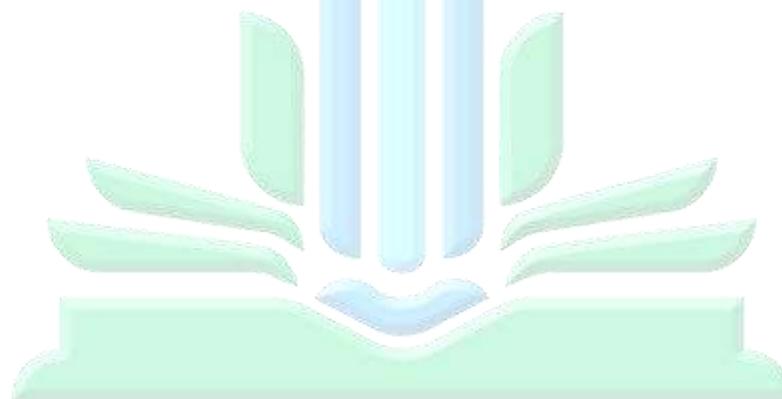
Peneliti : Enggi Ainun Nabilla

Judul : Penerapan Program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember

FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI HASIL OBSERVASI
1. Kualitas sistem pada penerapan program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember	a. Waktu respon (<i>response time</i>)	Kecepatan sistem dalam memproses informasi	Berjalan dengan baik namun belum maksimal karena jaringan internet yang kurang maksimal.
	b. Keandalan (<i>reliability</i>)	Kepuasan pengguna sistem	Bisa dilihat dari hasil survei kepuasan masyarakat berupa <i>QR Code</i> yang ditempel di rak buku.
	c. Akurat (<i>accurate</i>)	Kesesuaian terhadap informasi yang dihasilkan sistem	Data yang dihasilkan sistem sesuai dengan kebutuhan pengguna.
	d. Kelengkapan (<i>completeness</i>)	Fitur/menu	Sudah cukup lengkap, bisa dilihat dari fungsionalitas nya yang mampu memenuhi kebutuhan informasi.
	e. Kemudahan penggunaan (<i>ease of use</i>)	Kemudahan pengguna	Sistem ini cukup mudah digunakan, karena fitur/menu yang ditampilkan cukup simple.
2. Kualitas informasi pada penerapan program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan	a. Dapat dipercaya (<i>Reliable</i>)	Kepercayaan pengguna	Memiliki kualitas informasi yang tepat dan sesuai. Karena, sebelum data itu dimasukkan dalam katalog, data itu dicek terlebih dahulu Jadi informasi yang dikeluarkan oleh program INLISLite

FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI HASIL OBSERVASI
Kearsipan Kabupaten Jember			sudah <i>reliable</i> .
	b. <i>Relevan</i>	Kebutuhan koleksi pengguna	Jika memang informasi atau koleksi yang diinginkan tidak ada, maka pemustaka bisa megusulkannya.
	c. Tepat Waktu (<i>Timely</i>)	Kecepatan informasi	Memiliki ketepatan waktu yang baik. Disamping itu, perpustakaan juga mempunyai aplikasi buku elektronik.
	d. Kelengkapan (<i>Complete</i>)	Kelengkapan fitur	Fitur yang ada di INLISLite sudah lengkap dan sesuai dengan bidang masing- masing.
	e. Mudah dipahami (<i>Understandable</i>)	Penyampaian informasi	Memang program ini diciptakan untuk memudahkan pengguna dan informasi yang disajikan juga terstruktur.
3. Kualitas layanan pada penerapan program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember	a. Keandalan (<i>Reliability</i>)	Penyediaan layanan	proses sirkulasi dapat dilakukan dengan cepat, program untuk pemustaka seperti katalog online dan buku tamu juga harus disiapkan sebelum perpustakaan mulai beroperasi.
	b. Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>)	Kesanggupan pemberian layanan	Memiliki daya tanggap cukup baik dengan memanfaatkan layanan yang ada di sistem INLISLite, terlepas dari jaringan internet yang belum maksimal.
	c. Jaminan (<i>Assurance</i>)	Pemeliharaan program	Melakukan perbaikan secara berkala, sehingga hal ini memberikan jaminan

FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI HASIL OBSERVASI
			bahwa program ini difasilitasi oleh Perpustnas secara optimal.
	d. Empati (<i>Emphaty</i>)	Kesesuaian fitur dan pemahaman staff terhadap kebutuhan pengguna	Selalu menanyakan kebutuhan pengguna
	e. Bukti Langsung (<i>Tangibles</i>)	Fasilitas	Sarana dan prasarana pendukung program INLISLite



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

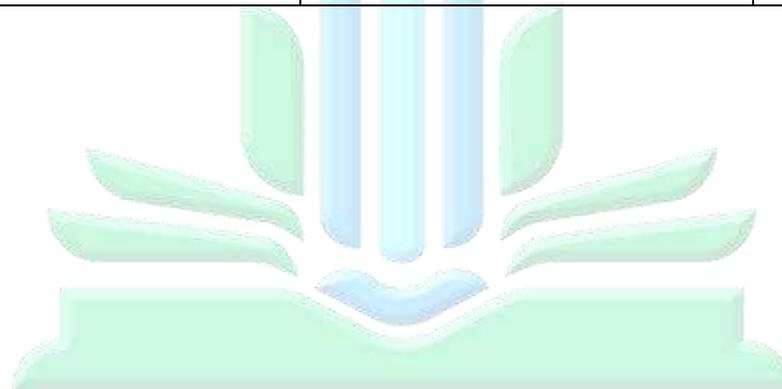
Peneliti : Enggi Ainun Nabilla

Judul : Penerapan Program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember

FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	INFORMAN	PERTANYAAN
1. Kualitas sistem pada penerapan program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember	a. Waktu respon (<i>response time</i>)	1. Pengelola Pustaka elektronik 2. Pustakawan 3. Staff Pelayanan Perpustakaan 4. Pemustaka	Apabila ingin mengakses <i>back office</i> ataupun OPAC, apakah aplikasi INLISLite dapat digunakan dengan cepat atau tidak?
	b. Keandalan (<i>reliability</i>)	1. Kepala bidang perpustakaan 2. Pustakawan 3. Staff Pelayanan Perpustakaan	Apakah aplikasi INLISLite dapat diandalkan dalam membantu terkait perpustakaan?
	c. Akurat (<i>accurate</i>)	1. Pustakawan 2. Pemustaka 3. Staff Pelayanan Perpustakaan	Apakah sistem informasi perpustakaan INLISLite dalam menginput katalog buku sudah akurat dan memudahkan masyarakat dalam mencari buku?
	d. Kelengkapan (<i>completeness</i>)	1. Pustakawan 2. Pemustaka	Apakah penyajian informasi buku di INLISLite sudah lengkap seperti nama pengarang, sampul buku dll?
	e. Kemudahan penggunaan (<i>ease of</i>	1. Kepala Bidang Perpustakaan 2. Pengelola Pustaka Elektronik	Apakah aplikasi INLISLite dapat digunakan dengan mudah?

FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	INFORMAN	PERTANYAAN
	<i>use</i>)	3. Pustakawan 4. Staff Pelayanan Perpustakaan	
2. Kualitas informasi pada penerapan program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember	a. Dapat dipercaya (<i>Reliable</i>)	1. Pemustaka 2. Staff Pelayanan Perpustakaan	Apakah aplikasi ini dapat dipercaya dalam mencari informasi buku atau saat mengolah data?
	b. <i>Relevan</i>	1. Pemustaka 2. Pustakawan	Apakah informasi yang ditampilkan relevan dengan apa yang dicari?
	c. Tepat Waktu (<i>Timely</i>)	1. Pemustaka	Apakah pada saat pencarian informasi aplikasi ini mudah diakses dengan cepat dan tepat?
	d. Kelengkapan (<i>Complete</i>)	1. Pustakawan 2. Staff Pelayanan Perpustakaan	Apakah informasi yang diterima pemustaka lengkap dan memudahkan pemustaka dalam pencarian?
	e. Mudah dipahami (<i>Understandable</i>)	1. Staff Pelayanan Perpustakaan 2. Pustakawan 3. Pengelola Pustaka Elektronik 4. Pemustaka	Apakah menu/fitur yang ada di INLISLite mudah dipahami?
3. Kualitas layanan pada penerapan program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember	a. Keandalan (<i>Reliability</i>)	1. Staff Pelayanan perpustakaan 2. Pustakawan	Apakah aplikasi INLISLite dapat diandalkan dalam proses input ataupun dalam penyediaan layanan?
	b. Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>)	1. Pustakawan 2. Staff Pelayanan perpustakaan 3. Pengelola Pustaka Elektronik	Apakah aplikasi INLISLite memiliki daya tanggap yang baik dalam mengolah data informasi?
	c. Jaminan (<i>Assurance</i>)	1. Pustakawan 2. Staff Pelayanan perpustakaan	Bagaimana kemudahan pengoperasian sistem bagi penggunaanya dan apa jaminannya?

FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	INFORMAN	PERTANYAAN
	d. Empati (<i>Emphaty</i>)	1. Pustakawan 2. Pengelola Pustaka Elektronik 3. Staff Pelayanan Perpustakaan	Apakah aplikasi INLISLite dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dalam membantu pekerjaan pengguna?
	e. Bukti Langsung (<i>Tangibles</i>)	1. Kepala Bidang Perpustakaan 2. Pustakawan 3. Pengelola Pustaka Elektronik 4. Staff Pelayanan perpustakaan 5. Pemustaka	Apakah sarana dan prasarana dalam mengakses INLISLite sudah tercukupi?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

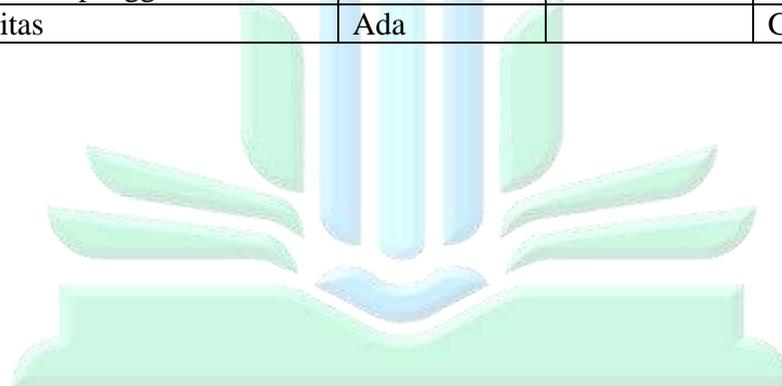
PEDOMAN DOKUMENTASI

Nama : Enggi Ainun Nabilla

Judul : Penerapan Program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember.

FOKUS PENELITIAN	NAMA DOKUMEN	STATUS DOKUMEN		BENTUK DOKUMEN (Print Out/ PDF/ Scan/ Ms. Word, Excel/ Foto)
		ADA	TIDAK	
1. Kualitas Sistem pada Penerapan Program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember	Kecepatan sistem dalam memproses informasi	Ada		Gambar 4.2
	Survei kepuasan pengguna	Ada		Gambar 4.3
	Entri katalog untuk meningkatkan keakuratan data	Ada		Gambar 4.4
	Kelengkapan informasi di sistem	Ada		Gambar 4.5
	Kemudahan penggunaan melalui BIMTEK	Ada		Gambar 4.6
2. Kualitas Informasi pada Penerapan Program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember	Kesesuaian informasi antara sistem dengan buku asli	Ada		Gambar 4.7
	Kebutuhan koleksi pengguna	Ada		Gambar 4.8
	Kecepatan informasi	Ada		Gambar 4.9
	Kelengkapan fitur/modul INLISLite	Ada		Gambar 4.10
	Kemudahan penggunaan	Ada		Gambar 4.11

FOKUS PENELITIAN	NAMA DOKUMEN	STATUS DOKUMEN		BENTUK DOKUMEN (Print Out/ PDF/ Scan/ Ms. Word, Excel/ Foto)
		ADA	TIDAK	
	pemustaka			
3. Kualitas Layanan pada Penerapan Program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember	Penyediaan layanan	Ada		Gambar 4.12
	Kesanggupan pemberian layanan		Tidak Ada	
	Pemeliharaan program		Tidak Ada	
	Pemahaman staff terhadap kebutuhan pengguna	Ada		Gambar 4.13
	Fasilitas	Ada		Gambar 4.14



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5866/In.20/3.a/PP.009/03/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 201101030022
Nama	: ENGGI AINUN NABILLA
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 Maret 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 6 Surat Rekomendasi BAKESBANGPOL

09:24, 9:34 AM

JAKREP - JEMBER KESBANGPOL REKOMENDASI PENELITIAN - BAKESBANGPOL - KABUPATEN JEMBER

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember
 di -
 Jember

SURAT REKOMENDASI
 Nomor : 074/0862/415/2024

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 04 Maret 2024, Nomor: B-5825/In.20/3.a/PP.009/03/2024, Perihal: Permohonan Ijin Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama : Enggi Ainun Nabilla
 NIM : 201101030022
 Daftar Tim : ENGGI AINUN NABILLA
 Instansi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Alamat : Jl. Mataram No.1 Mangli
 Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul/terkait Penerapan Program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember
 Lokasi : Jl. Letjen Panjaitan No.49, Gumuk Kerang, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember
 Waktu Kegiatan : 11 Maret 2024 s/d 08 April 2024

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 05 Maret 2024
KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
 Ditandatangani secara elektronik



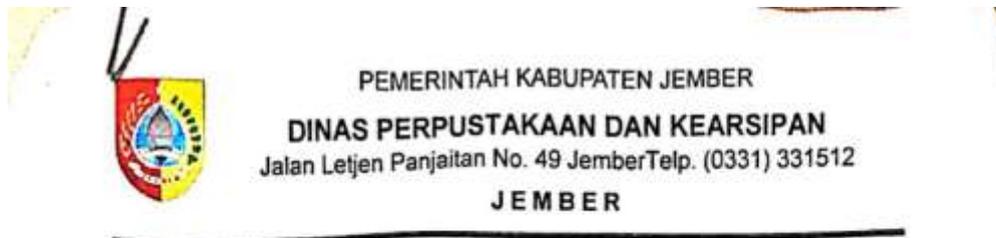
j-krep.jemberkab.go.id

Drs. SIGIT AKBARI, M.Si.
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19650309 198602 1 002

Terbusan :
 Yth. Sdr. 1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember
 2. Mahasiswa ybs.

<https://j-krep.jemberkab.go.id>

Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 800/195/35.09.328/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. IMAM BUKHARI, MPH
 NIP : 19670710 199302 1 003
 Jabatan : Sekretaris Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : ENGGI AINUN NABILLA
 NIM : 201101030022
 Semester : VIII(delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Bahwa yang Namanya tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian/riset mengenai Penerapan Program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 08 April 2024

An. KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN JEMBER



Lampiran 8 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN PENERAPAN PROGRAM INLISLITE DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN JEMBER

No.	Hari dan Tanggal Penelitian	Deskripsi Penelitian	Nama Informan	TTD
1.	Rabu, 6 Maret 2024	Mengantarkan surat izin penelitian	Nurita Wahyuni	
2.	Rabu, 13 Maret 2024	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Abdul Munif, S. E	
3.	Selasa, 19 Maret 2024	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Agung Yulianto, Amd	
4.	Selasa, 19 Maret 2024	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Ribut Herlambang W, S. E, M.Si	
5.	Senin, 1 April 2024	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Miftahun Nurul Faajriyah, S. E	
6.	Senin, 1 April 2024	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Zevicha Angelita Berlian Maskur	
7.	Selasa, 2 April 2024	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Salwa Nada Nadiva	
8.	Selasa, 16 April 2024	Mengambil surat selesai penelitian	Nurita Wahyuni	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara

DOKUMENTASI



Wawancara peneliti dengan Pustakawan Bapak Abdul Munif, S.E



Wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Perpustakaan Bapak Ribut Herlambang W., S.E



Wawancara peneliti dengan Staff Pelayanan Ibu Miftahun Nurul Fajriyah, S.E



Wawancara peneliti dengan pemustaka Zevicha Angelita Berlian Maskur



Wawancara peneliti dengan pemustaka Salwa Nada Nadiva

Lampiran 10 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama : Enggi Ainun Nabilla
 Tempat, Tanggal Lahir : Denpasar, 21 Juni 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kebangsaan : Indonesia
 Alamat : Jl. Cokroaminoto Gg. Pucuk Sari, Denpasar, Bali
 Email : engginanab01@gmail.com
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Cut Nyak Dien : 2006- 2008
2. SD Negeri 5 Ubung : 2008- 2014
3. SMP Negeri 5 Denpasar : 2014- 2017
4. MA Negeri 4 Banyuwangi : 2017- 2020